



DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN VOKASI
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SMK
BISA-HEBAT
RIKUP KREATIF • SANTIAK • MANAJERI • HEBATKUP



JUDUL : Optimalisasi Fasilitas SMK
NOMOR ISBN : 978-623-6065-01-3

ISBN 978-623-6065-01-3



Hak Cipta ©2020 pada penerbit, dengan susunan penulis sebagai berikut:

Pengarah : Dr. Ir. M. Bakrun, M.M.
Penanggungjawab : Dr. Arie Wibowo Khurniawan, S.Si., M.Ak
Penyunting : Sandy Utama Andalusia, ST
Rinaldo Febriyas, S. Kom
Tim Penulis : Dr. Arie Wibowo Khurniawan, S.Si., M.Ak
Hernita, ST, M.SC
Suharto. SE., MM
Tindo Novenda
Maulana
Aulia Ardianto
Agung Setiawan
Sunardi., S.Pd
Penelaah : Christina Yunita Setyaningsih., S.T.
Niken Dwianthi., S.Ars
Penata Letak : Sutikno
Supriyanta Wibawa
Ilustrasi : Tsana Tsauzan., SE.
Raka Mahandika
Sekretariat : Slamet Priyadi
Gustriza Erda

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, baik secara elektronis maupun mekanis, termasuk mem*photocopy*, merekam atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Penerbit
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN VOKASI
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan Jenderal Sudirman Gedung E Lantai 12 – 13 Senayan, Jakarta 10270
Telepon : 5725477 (*hunting*), 5725471-74, Faksimile: 5725049, 5725467
Laman : <http://smk.kemdikbud.go.id>
Email : sarana@ditpsmk.net

kata pengantar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji syukur kita panjatkan ke Hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga buku materi edukasi berjudul, **“Optimalisasi Fasilitas SMK”** telah dapat diselesaikan.

Sesuai dengan judulnya, buku ini diharapkan dapat menjadi salah satu panduan tambahan bagi SMK-SMK di Indonesia, untuk menerapkan optimalisasi sarana dan prasarana atau fasilitas pendukung di SMK. Tidak hanya bagi pengajar, para pengelola diharapkan dapat memahami hal tersebut.

Buku ini berisi berbagai informasi edukasi yang terkait dengan cara optimalisasi pengelolaan sarana dan prasarana Sekolah Menengah Kejuruan. Bagaimana optimalisasi pengelolaan fasilitas atau sarana dan prasarana, serta bagaimana informasi edukasi ini diterapkan di kegiatan-kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana SMK. Agar lebih jelas, mudah dimengerti dan dipahami, dalam buku ini juga terdapat ilustrasi-ilustrasi yang menggambarkan kegiatan optimalisasi pengelolaan sarana dan prasarana.

Buku ini tentu saja masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran bagi penyempurnaan buku ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

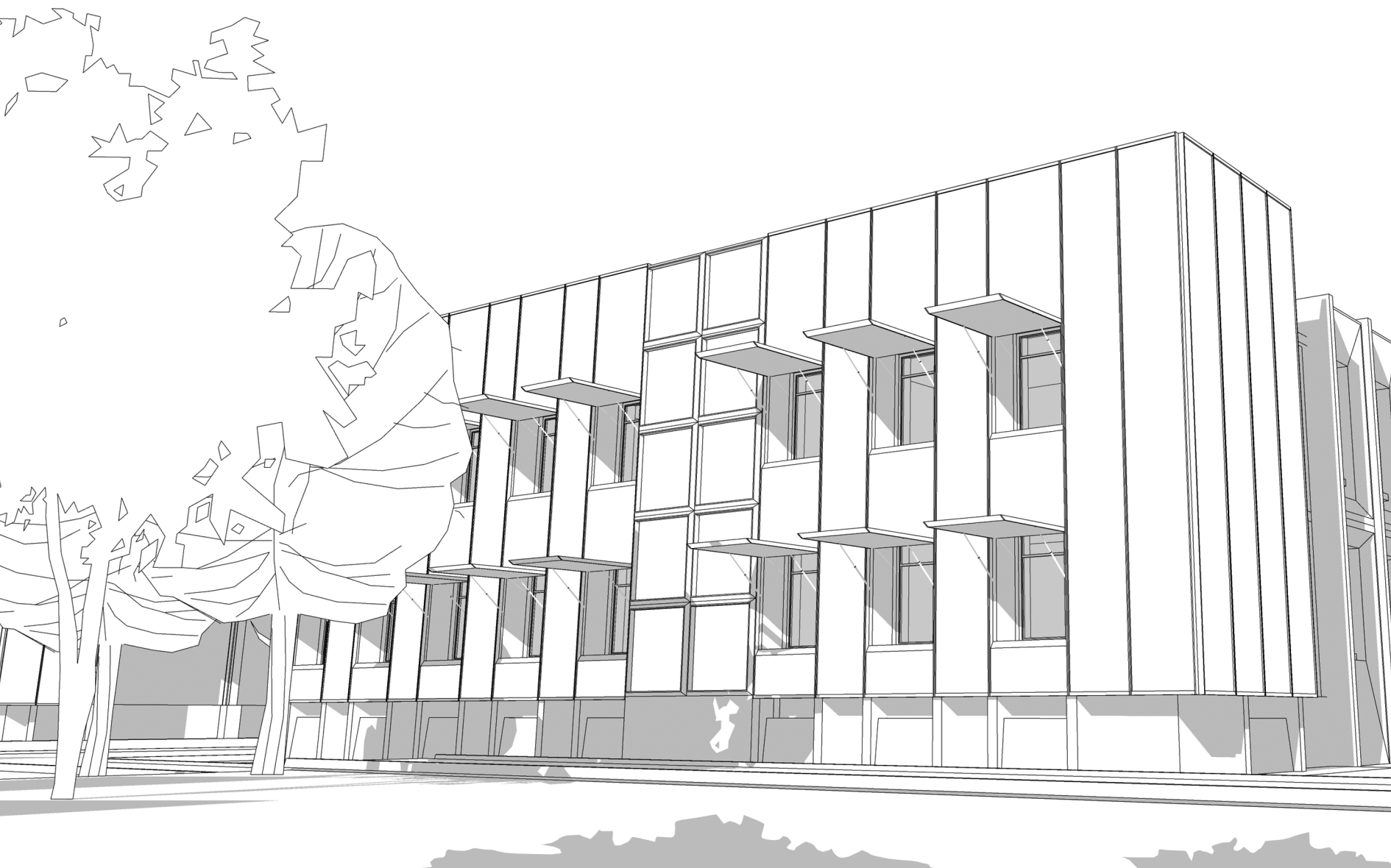
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Jakarta, Desember 2020

Direktur Sekolah Menengah Kejuruan,

Dr. Ir. M. Bakrun, M.M.
NIP 196504121990021002



daftar isi

02 kata pengantar



06 pendahuluan



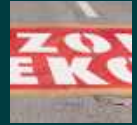
08 pengertian sarana & prasarana



14 standar sara & prasarana sekolah menengah kejuruan (SMK)



28 jalan depan sekolah



30 pagar sekolah



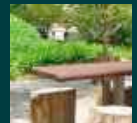
34 gerbang sekolah



38 koridor sekolah



42 taman sekolah



46 ruang ibadah



52 lapangan
olah raga



78 laboratorium
bahasa



90 ruang UKS



56 ruang kepala
sekolah



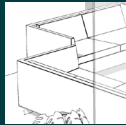
80 perpustakaan



92 toilet



58 ruang tamu



82 ruang TIK



94 gudang



60 ruang guru



84 *showroom*
produk/ruang
karya



96 tempat parkir



62 ruang BK



86 lapangan
upacara



98 ruang OSIS/
ruang
ekstrakurikuler



64 ruang kelas



88 kantin/koperasi



100 ruang serbaguna



pendahuluan



Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu institusi pendidikan formal tingkat menengah yang berkesinambungan dari sistem pendidikan nasional yang menduduki pOSISI yang sangat penting untuk mewujudkan komitmen mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu pendidikan menengah kejuruan pada dasarnya bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang sesuai dengan spesialisasi kejuruan dan persyaratan dunia industri atau dunia usaha. Salah satu cara menghasilkan tenaga profesional dan mampu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan. Seperti yang dijelaskan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional NO.40 Tahun 2008 tentang Standar Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN).

Sarana dan prasarana sekolah adalah salah satu elemen penting guna meningkatkan kompetensi siswa dalam melakukan proses belajar. Sehingga sarana dan prasarana sekolah perlu dilakukan pengkajian ulang tentang tingkat kelayakan guna proses belajar mengajar bisa dengan baik diterima oleh siswa. Untuk itu apabila terdapat sarana dan prasana yang tidak mencapai nilai kelayakan perlu dilakukan pembaharuan dari sarana dan prasarana tersebut. Sehingga dengan demikian diharapkan proses belajar dan mengajar bisa berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan tingkat kompetensi siswa.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menerangkan bahwa : pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan,

kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya. Agar dapat bekerja secara efektif dan efisien serta mengembangkan keahlian dan keterampilan, mereka harus memiliki stamina yang tinggi, menguasai bidang keahliannya dan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi dan mampu berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaannya, serta memiliki kemampuan mengembangkan diri. Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang memberikan bekal berbagai pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman kepada peserta didik sehingga mampu melakukan pekerjaan tertentu yang di butuhkan, baik bagi dirinya, bagi dunia kerja maupun bagi pembangunan bangsanya. Sekolah Menengah Kejuruan

merupakan salah satu jenjang pendidikan kejuruan di tingkat menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan kejuruan secara luas mencakup semua jenis dan bentuk pengalaman belajar yang membantu anak didik mengembangkan kemampuannya dalam suatu bidang tertentu. Sebagai suatu pendidikan khusus, Pendidikan kejuruan direncanakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja, sebagai tenaga kerja produktif yang mampu menciptakan produk unggul yang dapat bersaing di pasar global dan profesional serta memiliki kualitas moral di bidang kejuruannya (keahliannya). Di samping itu, pendidikan kejuruan juga berfungsi mempersiapkan siswa menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Didalam konteks pendidikan kejuruan tentunya fasilitas sarana dan prasarana memiliki peran yang cukup signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mengingat peran fasilitas sarana dan prasarana akan menjadi jembatan peserta didik untuk masuk dan mengenal dunia industri yang akan menjadi tujuan kerja bagi setiap lulusan SMK.

Tuntutan fasilitas pembelajaran yang memadai tentu akan menjadi harapan bagi seluruh Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia sebagai wujud SMK yang berkualitas. Namun kondisi yang terjadi di lapangan tentu masih jauh dari ideal yang mengharuskan Sekolah Menengah Kejuruan untuk bisa mencari solusi didalam keterbatasan dan ketidak idealan yang terjadi. Salah satunya melalui optimalisasi fasilitas Sekolah Menengah Kejuruan.

pengertian sarana & prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2010: 999).

Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dsb) (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002: 893).

Menurut Soetjipto (2004: 170) sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda bergerak maupun tidak bergerak yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang memungkinkan warga sekolah berkontribusi secara maksimal dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan bisa disebut

dengan fasilitas sekolah. Fasilitas sekolah merupakan suatu usaha yang mencerminkan pelaksanaan kurikulum secara lancar sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar dan latihan keterampilan kejuruan yang memadai.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu standar Nasional Pendidikan yang harus dipenuhi oleh penyelenggara satuan pendidikan, sehingga melengkapi sarana dan prasarana menjadi hal yang mutlak, hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 pasal 45 yang berbunyi: "Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual,

sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik". Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 pasal 45 di atas diperjelas dengan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 pasal 42 ayat 1, yang berbunyi: "Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi: perabot, peralatan pendidikan, media

10 pendidikan, buku, dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Salah satu aspek yang seharusnya mendapat perhatian utama oleh setiap pengelola pendidikan adalah mengenai optimalisasi fasilitas pendidikan. Sarana pendidikan umumnya mencakup semua fasilitas yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, seperti: gedung, ruangan belajar atau kelas, ruang

praktek kejuruan, alat-alat atau media pendidikan, meja, kursi, dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan fasilitas/prasarana adalah yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, maupun jalan menuju ke sekolah.

Fasilitas pendidikan pada dasarnya dapat dikelompokkan dalam empat kelompok yaitu tanah, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah (*site, building, equipment, and furniture*). Agar semua fasilitas tersebut memberikan kontribusi yang berarti pada jalannya proses pendidikan, hendaknya dikelola dengan baik. Manajemen yang dimaksud meliputi: 1) Perencanaan, 2) Pengadaan, 3) Inventarisasi, 4) Penyimpanan, 5) Penataan, 6) Penggunaan, 7) Pemeliharaan, dan 8) Penghapusan.





Jadi, secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

penting untuk mewujudkan komitmen mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu pendidikan menengah kejuruan pada dasarnya bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang sesuai dengan spesialisasi kejuruan dan persyaratan dunia industri atau dunia usaha. Salah satu cara menghasilkan tenaga profesional dan mampu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan. Seperti yang dijelaskan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional NO.40 Tahun 2008 tentang Standar Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN).

Sarana dan prasarana sekolah adalah salah satu elemen penting guna meningkatkan kompetensi siswa dalam melakukan proses belajar. Sehingga sarana dan prasarana sekolah perlu dilakukan pengkajian ulang tentang tingkat kelayakan guna proses belajar mengajar bisa dengan baik

diterima oleh siswa. Untuk itu apabila terdapat sarana dan prasana yang tidak mencapai nilai kelayakan perlu dilakukan pembaharuan dari sarana dan prasarana tersebut. Sehingga dengan demikian diharapkan proses belajar dan mengajar bisa berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan tingkat kompetensi siswa.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menerangkan bahwa : pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya. Agar dapat bekerja secara efektif dan efisien serta mengembangkan keahlian dan ketrampilan, mereka harus memiliki stamina yang tinggi, menguasai bidang keahliannya dan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi dan mampu berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaannya, serta memiliki kemampuan mengembangkan diri. Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat di simpulkan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang memberikan bekal berbagai pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman

kepada peserta didik sehingga mampu melakukan pekerjaan tertentu yang di butuhkan, baik bagi dirinya, bagi dunia kerja maupun bagi pembangunan bangsanya. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu jenjang pendidikan kejuruan di tingkat menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan kejuruan secara luas mencakup semua jenis dan bentuk pengalaman belajar yang membantu anak didik mengembangkan kemampuannya dalam suatu bidang tertentu. Sebagai suatu pendidikan khusus, Pendidikan kejuruan direncanakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja,

sebagai tenaga kerja produktif yang mampu menciptakan produk unggul yang dapat bersaing di pasar global dan profesional serta memiliki kualitas moral di bidang kejuruan (keahliannya). Di samping itu, pendidikan kejuruan juga berfungsi mempersiapkan siswa menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Didalam konteks pendidikan kejuruan tentunya fasilitas sarana dan prasarana memiliki peran yang cukup signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mengingat peran fasilitas sarana dan prasarana akan menjadi jembatan peserta didik untuk masuk dan mengenal dunia industri yang akan menjadi tujuan kerja bagi setiap lulusan SMK.

Tuntutan fasilitas pembelajaran yang memadai tentu akan menjadi harapan bagi seluruh Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia sebagai wujud SMK yang berkualitas. Namun kondisi yang terjadi dilapangan tentu masih jauh dari ideal yang mengharuskan Sekolah Menengah Kejuruan untuk bisa mencari solusi didalam keterbatasan dan ketidak idealan yang terjadi. Salah satunya melalui optimalisasi fasilitas Sekolah Menengah Kejuruan.

Peran Sarana dan Prasarana di SMK dalam Menunjang Kualitas Siswa

Dalam proses pendidikan, kualitas pendidikan memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang menjadi standar sekolah atau instansi pendidikan yang terkait. Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peranan sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar siswa. Misalnya saja sekolah yang berada di kota yang sudah memiliki fasilitas laboratorium komputer, maka anak didiknya secara langsung dapat belajar komputer sedangkan sekolah yang berada di desa tidak memiliki fasilitas itu dan tidak tahu bagaimana cara menggunakan komputer kecuali mereka mengambil kursus di luar sekolah.





Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif, efisien dan optimal. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah. Dalam mengelola sarana dan prasarana di sekolah dibutuhkan suatu proses sebagaimana terdapat dalam manajemen yang ada pada umumnya, yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pemeliharaan dan pengawasan. Apa yang dibutuhkan oleh sekolah perlu direncanakan dengan cermat berkaitan dengan sarana dan prasarana yang mendukung semua proses pembelajaran.

Akan tetapi, masih banyak sekolah yang masih belum atau bahkan tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Seperti halnya, beberapa sekolah yang mengembangkan kompetensi keahlian sesuai dengan jurusan yang ada, beberapa sekolah menengah kejuruan yang ada di Indonesia masih sangat kurang dalam menyediakan fasilitas yang seharusnya memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi siswa mereka.

Namun bukan berarti keterbatasan ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana yang ada di SMK menjadi alasan bagi terhambatnya proses belajar mengajar dan menurunnya kualitas proses pembelajaran di sekolah. Karena bagi SMK kualitas lulusan menjadi hal yang sangat penting bagi daya saing lulusan peserta didik untuk terjun di dunia industri.

Pentingnya Sarana dan Prasarana dalam Proses Pembelajaran

Sekolah merupakan lembaga sosial yang keberadaannya merupakan bagian dari sistem sosial bangsa yang bertujuan untuk mencetak manusia susila yang cakap, demokratis, bertanggung jawab, beriman, bertaqwa, sehat jasmani maupun rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berkepribadian yang mantap serta mandiri. Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka dibutuhkan kurikulum yang kuat, baik secara infrastruktur maupun suprastruktur. Kurikulum ini nantinya yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran, khususnya interaksi antar pendidik dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Guru sebagai pendidik dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran yang menarik dan bermakna sehingga prestasi

yang dicapai dapat sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Setiap mata pelajaran dan kompetensi keahlian memiliki karakter dan proses belajar yang berbeda dengan pelajaran lainnya. Dengan demikian, masing-masing mata pelajaran dan kompetensi keahlian juga memerlukan sarana pembelajaran yang berbeda pula. Dalam menyelenggarakan pembelajaran guru pastinya memerlukan sarana yang dapat mendukung kinerjanya sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Dengan dukungan sarana pembelajaran yang memadai, guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga dengan tulis dan peragaan sesuai dengan sarana prasarana yang telah disiapkan guru.

Sebagai seorang pengajar, guru memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan materi pembelajarannya secara baik dan mudah diterima oleh peserta didik. Untuk itu guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajarannya. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di sekolah, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru melaksanakan proses pembelajaran. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang

dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Begitu pula dengan suasana selama kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar. Beberapa hal yang perlu dikembangkan dalam menunjang proses belajar mengajar: 1) perpustakaan, 2) sarana penunjang kegiatan kurikulum, dan 3) prasarana dan sarana kegiatan ekstrakurikuler dan muatan lokal.

Mengingat pentingnya sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran di SMK, maka peserta didik, guru dan sekolah sebagai satu kesatuan ekosistem pendidikan SMK akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran yang memadai. Peserta didik memiliki kemampuan pemahaman pelajaran yang tidak sama. Tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik, khususnya yang memiliki kelemahan atau keterbatasan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bagi guru dukungan fasilitas sarana prasarana akan membantu proses kegiatan pembelajaran lebih variatif, menarik dan bermakna.



Sedangkan sekolah berkewajiban sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh kegiatan yang diselenggarakan. Selain menyediakan, sekolah juga menjaga dan memelihara sarana prasarana yang telah dimiliki.

standar sarana & prasarana

sekolah menengah kejuruan (SMK)

Kualifikasi lulusan yang kompeten dapat terbentuk apabila sarana dan prasarana dapat tersedia dengan baik. Ketersediaan ini harus sesuai dengan standar yang sudah diberikan oleh Pemerintah. Ketentuan standar sarana dan prasarana Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) pasal 4 (Peraturan Menteri, 2008: 4) dijelaskan bahwa Penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) wajib menerapkan standar sarana dan

prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri ini, selambat-lambatnya 5 (lima) tahun setelah Peraturan Menteri ini ditetapkan.

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 129a/u/2004 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan (SPM) untuk SMK Pasal 4 ayat 2 (Keputusan Menteri, 2004:5) yang salah satu menjelaskan bahwa 90% sekolah harus memiliki sarana dan prasarana minimal sesuai dengan standar teknis yang ditetapkan secara nasional.

Sarana dan prasarana (fasilitas) Pendidikan Kejuruan, adalah sesuatu yang diperlukan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan, meliputi: 1) tanah: jalan, halaman, kebun, lapangan; 2) Gedung: ruang kelas, laboratorium, bengkel, kantor, ruang pendukung, gudang; 3) Perabot: lemari, meja-kursi, *filing cabinet*, tempat penyimpanan barang; 4) Infra struktur: listrik, air, gas, telpon, internet; dan 5) Alat dan Bahan: *equipment, instrument, tools* bahan habis untuk pelaksanaan praktik kejuruan.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 40 tahun 2008 tentang standar sarana dan prasarana SMK/MAK bahwa sebuah SMK/MAK sekurang-kurangnya memiliki prasarana yang dikelompokkan dalam ruang pembelajaran umum, ruang penunjang, dan ruang pembelajaran khusus. Selanjutnya pada butir 3 menyebutkan bahwa ruang pembelajaran khusus meliputi ruang praktik sesuai dengan program studi keahlian beserta peralatan standar yang harus ada di dalamnya.





A. SATUAN PENDIDIKAN

Satu SMK/MAK memiliki sarana dan prasarana yang dapat melayani minimum 3 rombongan belajar dan maksimum 48 rombongan belajar.

B. LAHAN

1. Luas lahan minimum dapat menampung sarana dan prasarana untuk melayani 3 rombongan belajar.
2. Lahan efektif adalah lahan yang digunakan untuk mendirikan bangunan, infrastruktur, tempat bermain/berolahraga/upacara, dan praktik.
3. Luas lahan efektif adalah seratus per tiga puluh ($100/30$) dikalikan luas lantai dasar bangunan ditambah infrastruktur, tempat bermain/berolahraga/upacara, dan luas lahan praktik.
4. Lahan terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa, serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat.
5. Kemiringan lahan rata-rata kurang dari 15%, tidak berada di dalam garis sempadan sungai dan jalur kereta

api, dan tidak menimbulkan potensi merusak sarana dan prasarana.

6. Lahan terhindar dari gangguan-gangguan berikut:
 - Pencemaran air, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 1990 tentang Pengendalian Pencemaran Air.
 - Kebisingan, sesuai dengan Keputusan Menteri Negara KLH nomor 94/MENKLH/1992 tentang Baku Mutu Kebisingan.
 - Pencemaran udara, sesuai dengan Keputusan Menteri Negara KLH Nomor 02/MEN KLH/1988 tentang Pedoman Penetapan Baku Mutu Lingkungan.
 - Lahan sesuai dengan peruntukan lokasi yang diatur dalam Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota, peraturan zonasi, atau rencana lain yang lebih rinci dan mengikat, serta mendapat izin pemanfaatan tanah dari Pemerintah Daerah setempat.
 - Status kepemilikan/pemanfaatan hak atas tanah tidak dalam sengketa dan memiliki izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah sesuai

dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk jangka waktu minimum 20 tahun.

C. BANGUNAN

1. Luas lantai bangunan dihitung berdasarkan banyak dan jenis program keahlian, serta banyak rombongan belajar di masing-masing program keahlian.
2. Bangunan memenuhi ketentuan tata bangunan berikut:

- Koefisien dasar bangunan mengikuti Peraturan Daerah atau maksimum 30% dari luas lahan di luar lahan praktik.
- Koefisien lantai bangunan dan ketinggian maksimum bangunan yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah.
- Koefisien lantai bangunan dihitung berdasarkan luas lahan efektif.
- Jarak bebas bangunan yang meliputi garis sempadan bangunan dengan as jalan, tepi sungai, tepi pantai, jalan kereta api, dan/atau Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT)

atau Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi (SUTET), jarak antara bangunan dengan batas-batas persil, dan jarak antara as jalan dan pagar halaman yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah.

- Garis sempadan bangunan samping dan belakang mengikuti Peraturan Daerah atau minimum 5 meter.
3. Bangunan memenuhi persyaratan keselamatan berikut:
 - Memiliki konstruksi yang stabil dan kukuh sampai dengan kondisi pembebanan maksimum dalam mendukung beban muatan hidup dan beban muatan mati, serta untuk daerah/zona tertentu kemampuan untuk menahan gempa dan kekuatan alam lainnya.
 - Dilengkapi sistem proteksi pasif dan/atau proteksi aktif untuk mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran dan petir.
 4. Bangunan memenuhi persyaratan kesehatan berikut:
 - Mempunyai fasilitas secukupnya untuk ventilasi udara dan pencahayaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.





- Memiliki sanitasi di dalam dan di luar bangunan meliputi saluran air bersih, saluran air kotor dan/atau air limbah, tempat sampah, dan saluran air hujan.
 - Bahan bangunan yang aman bagi kesehatan pengguna bangunan dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan.
5. Bangunan menyediakan fasilitas dan aksesibilitas yang mudah, aman, dan nyaman termasuk bagi penyandang cacat.
 6. Bangunan memenuhi persyaratan kenyamanan berikut:
 - Bangunan mampu meredam getaran dan kebisingan yang mengganggu kegiatan pembelajaran.
 - Setiap ruangan memiliki pengaturan penghawaan yang baik.
 - Setiap ruangan dilengkapi dengan jendela yang tanpa atau dengan lampu penerangan dalam ruangan tersebut dapat memberikan tingkat pencahayaan sesuai dengan ketentuan untuk melakukan kegiatan belajar.
 7. Bangunan bertingkat memenuhi persyaratan berikut:
 - Maksimum terdiri dari tiga lantai.
 - Dilengkapi tangga yang mempertimbangkan kemudahan, keamanan, keselamatan, dan kesehatan pengguna.
 8. Bangunan dilengkapi sistem keamanan berikut:
 - Peringatan bahaya bagi pengguna, pintu keluar darurat dengan lebar minimum 1,2 meter, dan jalur evakuasi jika terjadi bencana kebakaran dan/atau bencana lainnya.
 - Akses evakuasi yang dapat dicapai dengan mudah dan dilengkapi penunjuk arah yang jelas.
 - Alat pemadam kebakaran pada area yang rawan kebakaran.
 - Setiap ruangan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan.
 9. Bangunan dilengkapi instalasi listrik dengan daya minimum 2.200 watt. Instalasi memenuhi ketentuan Peraturan Umum Instalasi Listrik (PUIL).
 10. Pembangunan gedung atau ruang baru harus dirancang, dilaksanakan, dan diawasi secara profesional.
 11. Kualitas bangunan minimum permanen kelas B, sesuai dengan PP No. 19 Tahun



2005 Pasal 45, dan mengacu pada Standar PU.

12. Bangunan SMK/MAK baru dapat bertahan minimum 20 tahun.
13. Pemeliharaan bangunan SMK/MAK adalah sebagai berikut:
 - Pemeliharaan ringan, meliputi pengecatan ulang, perbaikan sebagian daun jendela/pintu, penutup lantai, penutup atap, plafon, instalasi air dan listrik, dilakukan minimum sekali dalam 5 tahun.
 - Pemeliharaan berat, meliputi penggantian rangka atap, rangka

plafon, rangka kayu, kusen, dan semua penutup atap, dilakukan minimum sekali dalam 20 tahun.

14. Bangunan dilengkapi izin mendirikan bangunan dan izin penggunaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

D. KELENGKAPAN PRASARANA DAN SARANA

Setiap Sekolah Menengah Kejuran paling tidak memiliki prasarana yang dikelompokkan dalam ruang pembelajaran umum, ruang penunjang, dan ruang pembelajaran khusus.

1. Kelompok Ruang Pembelajaran Umum terdiri dari:
 - Ruang kelas, berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran teori, praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus, atau praktik dengan alat khusus yang mudah dihadirkan. Jumlah minimum ruang kelas adalah 60% dari jumlah rombongan belajar. Kapasitas maksimum ruang kelas adalah 32 peserta didik. Rasio minimum luas ruang kelas adalah 2 m²/peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 16 orang, luas minimum ruang kelas adalah 32m . Lebar minimum ruang kelas adalah 4m.
 - Ruang perpustakaan, berfungsi sebagai tempat kegiatan peserta didik dan guru memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan. Luas minimum ruang perpustakaan adalah 96m . Lebar minimum ruang perpustakaan adalah 8m. Ruang perpustakaan terletak di kelompok ruang kelas.



- Ruang laboratorium biologi, berfungsi sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran biologi secara praktik yang memerlukan peralatan khusus. Ruang laboratorium biologi dapat menampung minimum setengah rombongan belajar. Rasio minimum ruang laboratorium biologi adalah $3\text{m}^2/\text{peserta didik}$. Luas minimum ruang laboratorium biologi adalah 64m^2 termasuk ruang penyimpanan dan persiapan 16m^2 , dengan lebar minimum ruang adalah 8m .
- Ruang laboratorium fisika, berfungsi sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran fisika secara praktik yang memerlukan peralatan khusus. Ruang laboratorium fisika dapat menampung minimum setengah rombongan belajar. Rasio minimum ruang laboratorium fisika adalah $3\text{m}^2/\text{peserta didik}$. Luas minimum ruang laboratorium fisika adalah 64m^2 termasuk ruang penyimpanan dan persiapan 16m^2 , dengan lebar minimum ruang adalah 8m .
- Ruang laboratorium kimia, berfungsi sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran kimia secara praktik yang memerlukan peralatan khusus. Ruang laboratorium kimia dapat menampung minimum setengah rombongan belajar. Rasio minimum ruang laboratorium kimia adalah $3\text{m}^2/\text{peserta didik}$. Luas minimum ruang laboratorium kimia adalah 64m^2 termasuk ruang penyimpanan dan persiapan 16m^2 , dengan lebar minimum ruang adalah 8m .
- Ruang laboratorium IPA, berfungsi sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran IPA secara praktik yang memerlukan peralatan khusus. Ruang laboratorium IPA dapat menampung minimum setengah rombongan belajar. Rasio minimum ruang laboratorium IPA adalah $3\text{m}^2/\text{peserta didik}$. Luas minimum ruang laboratorium IPA adalah 64m^2 termasuk ruang penyimpanan dan persiapan 16m^2 , dengan lebar minimum ruang adalah 8m .
- Ruang laboratorium komputer, berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran bidang teknologi informasi dan komunikasi. Ruang laboratorium komputer dapat menampung minimum setengah rombongan belajar. Rasio minimum ruang laboratorium komputer

adalah 3m^2 /peserta didik. Luas minimum ruang laboratorium IPA adalah 64m^2 termasuk ruang penyimpanan dan perbaikan 16m^2 , dengan lebar minimum ruang adalah 8m.

- Ruang laboratorium bahasa, berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran mengembangkan ketrampilan bahasa asing. Ruang laboratorium bahasa dapat menampung minimum setengah rombongan belajar. Rasio minimum ruang laboratorium bahasa adalah 3m^2 /peserta didik. Luas minimum

ruang laboratorium bahasa adalah 64m^2 termasuk ruang penyimpanan dan perbaikan 16m^2 , dengan lebar minimum ruang adalah 8 m.

- Ruang praktik gambar teknik, berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran menggambar teknik, perhitungan bahan, dan menghitung anggaran biaya. Ruang praktik gambar teknik dapat menampung minimum setengah rombongan belajar. Rasio minimum ruang praktik gambar teknik adalah 3m^2 /peserta didik. Luas minimum ruang praktik gambar adalah 64m^2

termasuk ruang penyimpanan dan perbaikan 16m^2 , dengan lebar minimum ruang adalah 8m.

2. Ruang Penunjang

- Ruang Pimpinan, berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan pengelolaan SMK/MAK, pertemuan dengan sejumlah kecil guru, orang tua murid, unsur komite sekolah/ majelis madrasah, petugas dinas pendidikan, atau tamu lainnya. Luas minimum ruang pimpinan adalah 18m^2 dan lebar minimum adalah 3m.
- Ruang Guru, berfungsi sebagai tempat guru bekerja dan istirahat serta menerima tamu, baik peserta didik maupun tamu lainnya. Rasio minimum luas ruang guru adalah 4m^2 /pendidik dan luas minimum adalah 56m. Ruang guru sebaiknya mudah dicapai dari halaman SMK/MAK ataupun dari luar lingkungan SMK/MAK.
- Ruang Tata Usaha, berfungsi sebagai tempat kerja petugas untuk mengerjakan administrasi SMK/MAK. Rasio minimum luas ruang tata usaha adalah 4m^2 /petugas dan luas minimum adalah 32m. Ruang tata usaha harus mudah dicapai dari





halaman SMK/MAK ataupun dari luar lingkungan SMK/MAK, serta dekat dengan ruang pimpinan.

- Tempat Beribadah, berfungsi sebagai tempat warga SMK/MAK melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada waktu sekolah. Banyaknya tempat beribadah sesuai dengan kebutuhan tiap SMK/MAK, dengan luas minimum adalah 24m.
- Ruang Konseling, berfungsi sebagai tempat peserta didik mendapatkan layanan konseling dari konselor berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar, karir, dan bursa kerja. Luas minimum ruang konseling adalah 12m. Ruang konseling diharapkan dapat memberikan kenyamanan suasana dan menjamin privasi peserta didik.
- Ruang UKS, berfungsi sebagai tempat untuk penanganan dini peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan di SMK/MAK dengan luas minimum ruang UKS adalah 12m.
- Ruang Organisasi Kesiswaan, berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan kesekretariatan

pengelolaan organisasi kesiswaan. Luas minimum ruang organisasi kesiswaan adalah 12m.

- Jamban, berfungsi sebagai tempat buang air besar dan/atau kecil. Minimum terdapat 1 unit jamban untuk setiap 40 peserta didik pria, 1 unit jamban untuk setiap 30 peserta didik wanita, dan 1 unit jamban untuk guru. Jumlah minimum jamban di setiap SMK/MAK adalah 3 unit. Dengan luas minimum 1 unit jamban adalah 2m . Jamban harus berdinding, beratap, dapat dikunci, dan mudah dibersihkan serta tersedia air bersih di setiap unit jamban.
- Gudang, berfungsi sebagai tempat menyimpan peralatan dan bahan pembelajaran yang belum dimanfaatkan, dengan luas minimum gudang adalah 24m dan dapat dikunci.
- Ruang Sirkulasi
 - a. Ruang sirkulasi horizontal berfungsi sebagai tempat penghubung antar ruang dalam bangunan SMK/MAK dan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan bermain dan interaksi sosial

peserta didik di luar jam pelajaran, terutama pada saat hujan ketika tidak memungkinkan kegiatan-kegiatan tersebut berlangsung di halaman SMK/MAK.

- b. Ruang sirkulasi horizontal berupa koridor yang menghubungkan ruang-ruang di dalam bangunan SMK/MAK dengan luas minimum adalah 30% dari luas total seluruh ruang pada bangunan, lebar minimum adalah 1,8m, dan tinggi minimum adalah 2,5m.
- c. Ruang sirkulasi horizontal dapat menghubungkan ruang-ruang dengan baik, beratap, serta mendapat pencahayaan dan penghawaan yang cukup.
- d. Koridor tanpa dinding pada lantai atas bangunan bertingkat dilengkapi pagar pengaman dengan tinggi 90-110cm.
- e. Bangunan bertingkat dilengkapi tangga. Bangunan bertingkat dengan panjang lebih dari 30m dilengkapi minimum dua buah tangga.
- f. Jarak tempuh terjauh untuk mencapai tangga pada bangunan bertingkat tidak lebih dari 25m.

- g. Lebar minimum tangga adalah 1,8m, tinggi maksimum anak tangga adalah 17cm, lebar anak tangga adalah 25-30cm, dan dilengkapi pegangan tangan yang kokoh dengan tinggi 85-90cm.
- h. Tangga yang memiliki lebih dari 16 anak tangga harus dilengkapi bordes dengan lebar minimum sama dengan lebar tangga.
- i. Ruang sirkulasi vertikal dilengkapi pencahayaan dan penghawaan yang cukup.

- Tempat bermain/berolahraga
 - Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler.
 - Rasio minimum luas tempat bermain/berolahraga adalah 3m^2 /peserta didik. Jika banyak peserta didik kurang dari 334 orang, maka luas minimum tempat bermain/berolahraga adalah 1.000m^2
 - Di dalam luasan tersebut terdapat tempat berolahraga berukuran minimum 30m x 20m.





yang memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan berolahraga.

- Tempat berolahraga dapat difungsikan sebagai lapangan upacara, dan kegiatan kesenian.
- Sebagian tempat bermain ditanami pohon penghijauan.
- Tempat bermain/berolahraga diletakkan di tempat yang paling sedikit mengganggu proses pembelajaran di ruang kelas.
- Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.

E. RUANG PEMBELAJARAN KHUSUS

Berdasarkan Permendiknas Nomor 40 tahun 2008 tentang standar sarana dan prasarana SMK/MAK bahwa sebuah SMK/MAK memiliki prasarana ruang pembelajaran khusus meliputi ruang praktik sesuai dengan program studi keahlian beserta peralatan standar yang harus ada di dalamnya.

Sarana dan prasarana pembelajaran SMK

harus memenuhi standar layak dan laik untuk digunakan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Standar sarana dan prasarana SMK program studi keahlian teknik komputer dan informatika contohnya mengacu pada permendiknas nomor 40 tahun 2008. Ketentuan yang harus dipenuhi oleh bengkel kerja yang baik adalah sebagai berikut:

- kesempurnaan dari semua faktor yang berpengaruh terhadap tata letak bengkel.
- pemanfaatan alat (mesin), tenaga kerja (personal) dan ruang bengkel.
- pengaturan tata letak yang memudahkan pelayanan (fleksibel).
- dapat berlaku bagi rencana perubahan produk.
- keteraturan dan kebersihan yang terjaga
- keselamatan kerja dan lingkungan harus diutamakan.

Persyaratan pokok bengkel kerja SMK adalah:

- Panas (*heat*) untuk ruangan elektronika standar suhu ruangan 22°C sedangkan ruangan manufaktur 20°C untuk laboratorium komputer suhu ruangnya 22°C.

- Pencahayaan (lighting) 300-500 *lux*. Efek radiasi cahaya, iluminasi cahaya akan memberikan dampak terhadap proses belajar mengajar.
- Bunyi, suara, dan kebisingan (noise) merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar. Standar yang harus dipenuhi adalah 70-140 *decibels*.
- Warna (*color*) memberikan dampak pada refleksi cahaya yang ditimbulkan, serta memberikan dampak psikologis terhadap proses pembelajaran. Warna yang dipilihkan harus memberikan ketenangan dan rasa nyaman.

- Tata letak bengkel kerja praktik harus dijabarkan berdasarkan konsep pedagogik.

Mengacu pada tujuan dari program studi keahlian teknik komputer dan informatika, maka ruang pembelajaran khusus yang diperlukan (bengkel/ laboratorium) sebagai sarana belajar praktik kejuruan siswa adalah minimal terdiri dari:

- Ruang pengembangan *software*.
- Area/Ruang praktik rekam suara dan video untuk kompetensi keahlian multimedia dan animasi.
- Ruang perawatan dan perbaikan komputer.

- Ruang praktik instalasi jaringan untuk kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan.
- Area kerja mekanik teknik elektro.
- Area kerja/Studio *Web Design*.
- Ruang penyimpanan dan instruktur.

Ukuran minimal dari masing-masing ruangan seperti ditetapkan dalam standar sarana dan prasarana SMK yang mengacu pada permendiknas no. 40 tahun 2008 yaitu kapasitas untuk 16 peserta didik, dengan luas minimum 64m² dan lebar minimum 8m. area kerja untuk masing-masing siswa adalah 4m²/siswa. Selanjutnya standar alat-alat yang diperlukan pada masing-masing ruang praktik juga diatur dalam permendiknas nomor 40 tahun 2008.

Bengkel dan laboratorium berbeda dengan ruang belajar teori, yang sudah cukup dengan tersedianya papan tulis, meja dan kursi guru dan siswa, lemari penyimpanan ATK dan bahan pembelajaran, dan ventilasi udara dan pencahayaan alami dan buatan. Lebih dari itu diperlukan beberapa sarana pendukung antara lain, tempat demonstrasi guru, tempat praktik siswa, alat-alat dan bahan praktikum, ruang penyimpanan alat dan bahan, sarana air





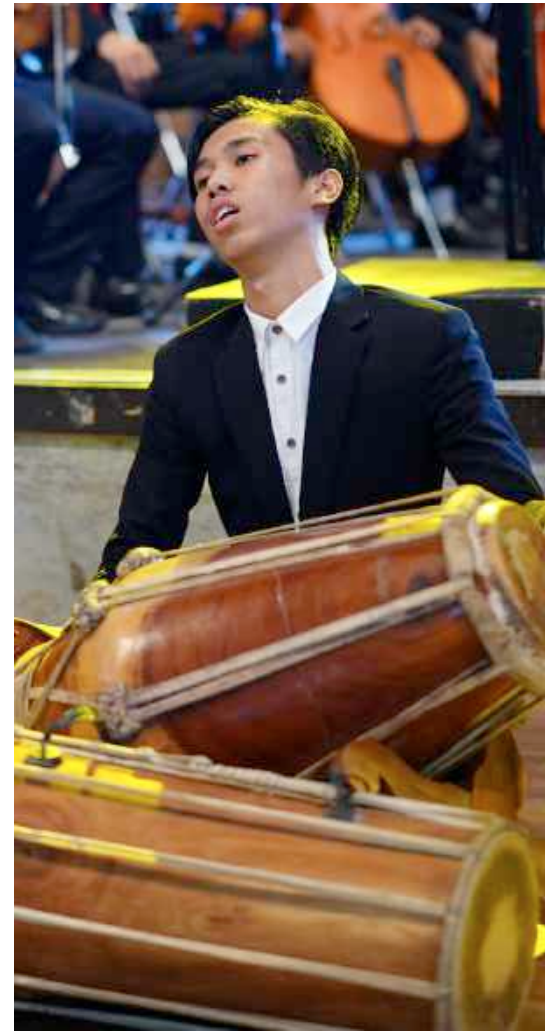
bersih, ruang *toolman*, ruang administrasi, proyektor, sarana K3, ruang ibadah, rest area, toilet dan pada pengerjaan tertentu memerlukan sistem sirkulasi udara yang memadai. Khusus untuk area kerja program studi keahlian teknik komputer dan informatika memerlukan pengaturan suhu yang memadai, kebersihan dan keteraturan yang terjaga dengan baik, sumber daya listrik yang cukup, serta pencahayaan yang baik. Selain itu untuk mendukung pembelajaran diperlukan dukungan teknologi komunikasi dan informasi atau *Information and Communication Technology (ICT)* yang optimal.

Deskripsi yang lebih terinci tentang sarana dan prasarana pada masing-masing ruang pembelajaran khusus ditetapkan dalam pedoman teknis yang disusun oleh Direktorat Pembinaan SMK dan akan dibahas pada kesempatan yang lain.

F. OPTIMALISASI FASILITAS SMK

Standar sarana dan prasarana pendidikan SMK telah diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), namun tentu diperlukan berbagai upaya mengoptimalkan fasilitas SMK agar tak hanya berfungsi sebagaimana mestinya namun juga memberi manfaat dan nilai tambah yang besar bagi kenyamanan lingkungan sekolah dan tentu mendukung proses belajar mengajar.

Berbagai bentuk optimalisasi yang bisa diterapkan didalam fasilitas sarana dan prasarana sekolah diantaranya:



01 jalan depan sekolah

Merupakan akses keluar masuknya warga sekolah mulai dari Kepala Sekolah, guru, staff sekolah, para murid, tamu dan seluruh pengunjung yang memiliki kepentingan disekolah. Pada jalan didepan sekolah atau menuju kearah sekolah dapat diletakkan signage yang menandakan identitas dari sekolah SMK yang tentunya dapat memberikan rasa kebanggaan terhadap sekolah. Dibagian depan jalan dapat juga diberi tanaman-tanaman hias atau pepohonan agar lingkungan sekolah menjadi lebih terlihat hijau. Lebar jalan

depan sekolah juga perlu diperluas untuk memudahkan akses, setidaknya jika memungkinkan dapat di lewati kendaraan roda 4 dengan 2 arah, adanya zona penyeberangan untuk para siswa serta rambu jalan agar lebih aman dari kendaraan yang lalu-lalang.

Pada sisi jalan yang mengarah ke lingkungan sekolah sebaiknya diberi lampu yang memadai untuk memudahkan masyarakat yang melintas dan menghindari terjadinya kemungkinan tindakan kejahatan.



1 Jalan depan sekolah di dekat gerbang khusus pintu masuk siswa jalan kaki/tanpa kendaraan di beri *zebra cross* dan tanda hati-hati anak sekolah menyeberang jalan



- 2 Jarak minimal 25 meter dari gerbang sekolah dari kedua arah (jika jalan di depan sekolah merupakan 2 arah) di beri tanda rambu hati-hati/pelan-pelan memasuki zona sekolah dan diberi cat warna merah untuk menandakan zona sekolah



- 3 Jika mobil antar jemput tidak bisa masuk ke dalam sekolah, pemberian tanda informasi atau mini halte sebagai penanda titik *drop off* untuk antar jemput/angkot dapat menghindari timbulnya *bottle neck* di depan gerbang sekolah

02 pagar sekolah

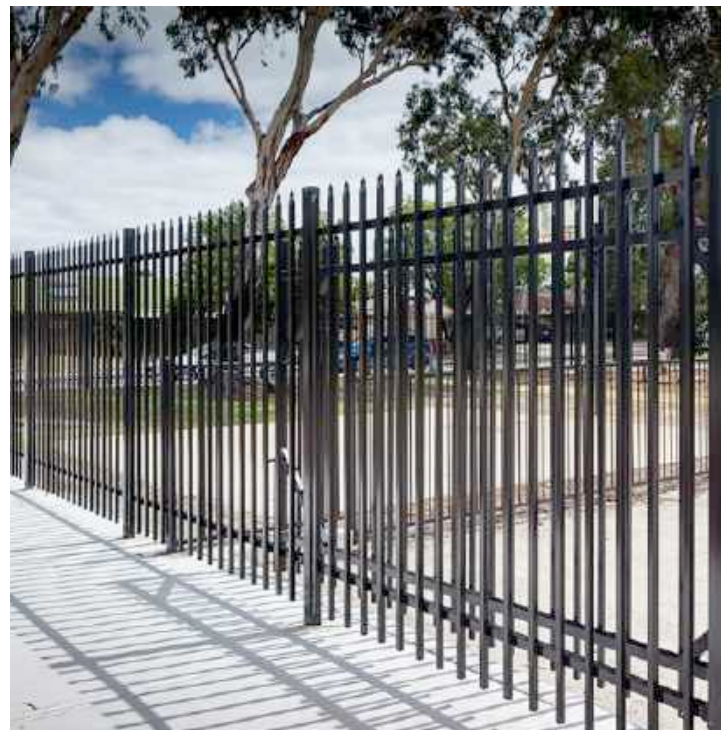
Selain sebagai menjaga sekolah dari terjadinya tindakan kejahatan seperti pencurian, pagar juga berfungsi sebagai tanda pembatas area atau lingkungan sekolah dengan lingkungan luar sekelilingnya. Pada bagian luar pagar yang menghadap ke jalan, didesain dengan berbagai ornamen yang dapat menambah nilai estetika untuk sekolah misalnya dengan adanya ornamen yang menggambarkan nama sekolahnya atau pun corak desain budaya lokal yang sesuai

dengan budaya setempat dimana sekolah berasal.

Pada bagian sisi pagar juga sebaiknya diberi penerangan yang cukup, dengan memberikan prioritas bagian-bagian atau sudut-sudut yang dianggap rawan adanya potensi kejahatan dan pada bagian yang mendukung penerangan pada *signage* informasi sekolah atau desain lain pada bagian pagar agar terlihat lebih indah.

1

- Bentuk pagar keliling disarankan menggunakan palang vertikal berjarak dengan material logam yang memberikan parameter keamanan efektif dari luar ke dalam
- Pagar dinding rawan sebagai tempat untuk bersembunyi, berisiko dengan aksi vandalisme dan berkesan seperti benteng yang kurang ramah



2

Khusus sekolah yang di jalan raya dan mempunyai tingkat kebisingan kendaraan cukup tinggi harus memanfaatkan vegetasi di balik pagar sekolah untuk mengurangi tingkat kebisingan

3

Terdapat identitas nama sekolah dan pagar sekolah diberi warna sesuai dengan identitas sekolah



4

Pagar sekolah diberi aksesori seperti tanaman dan bunga untuk menambah kesan sekolah yang asri dan ramah



5

Jika pagar sekolah dengan dinding/tembok, berikan informasi berupa poster atau *signage* sebagai peringatan edukasi bagi siswa, seperti: dilarang mencoret tembok, dilarang buang sampah sembarangan, dilarang buang air kecil, atau dilarang melompat pagar

03 gerbang sekolah

Gerbang sekolah berguna untuk mencegah atau mengendalikan arus keluar-masuknya orang. Gerbang dapat berupa sebuah pagar, maupun dekoratif dan bahkan monumental sehingga meningkatkan nilai estetika pada bangunan sekolah, dapat juga di beri pepohonan atau tanaman di sekitar gerbang sekolah, pos keamanan diupayakan bersebelahan dengan gerbang sekolah, di depan pos keamanan juga dipasang jam yang cukup besar agar warga sekolah mulai

dari kepala sekolah, guru, staf sekolah, para murid selalu ingat waktu di saat mereka masuk dan keluar sekolah.

Penerangan pada bagian gerbang juga perlu menjadi prioritas dengan memberi fasilitas penerangan dengan jumlah dan kualitas yang cukup.

1

- Gerbang sekolah harus memiliki lebar ideal untuk 2 (dua) mobil masuk dan keluar. Begitu juga untuk mobil pemadam kebakaran, jika sekolah memiliki area parkir maupun halaman luas
- Disarankan memberi warna gerbang sekolah sebagai identitas sekolah



2

- Gerbang sekolah disarankan dibedakan untuk jalur kendaraan roda empat/roda dua dan untuk penjalan kaki
- Berikan tanda masuk dan keluar pada setiap jalur tersebut agar tertib

3

Gerbang sekolah dapat menggunakan desain gapura serta mempertimbangkan ketinggian gapura untuk kendaraan besar jenis bus/truk pemadam kebakaran



4

Area khusus cek suhu dan cuci tangan dilengkapi dengan rambu/*signage* aturan 3M (Memakai Masker, Mencuci Tangan dan Menjaga Jarak), serta menempatkan fasilitas cuci tangan atau *hand sanitizer* di area gerbang sekolah

5

Posisi pos keamanan yang strategis di area terdekat dengan gerbang sekolah



6

Gerbang sekolah agar dipasang CCTV untuk memantau kegiatan keluar masuk demi keamanan lingkungan sekolah

04 koridor sekolah

Koridor sekolah bersifat sebagai penghubung dari satu ruangan dengan ruangan yang lainnya, di sekeliling koridor terdapat informasi-informasi mengenai sekolah dan juga prestasi-prestasi yang di raih oleh warga sekolah baik Kepala Sekolah, Guru dan Siswa.

Pada bagian ini bisa juga ditambahkan papan-papan yang bertulisan kata-kata motifasi terkait belajar mengajar, terdapat

tempat sampah di berbagai sudut dengan 3 jenis sampah yang berbeda, adanya tempat cuci tangan di beberapa titik, dapat di taruh beberapa tanaman baik itu tanaman gantung, tanaman dalam pot, hingga tanaman yang di tanam langsung, di koridor juga dapat di taruh bangku taman.



1

Harus memiliki lebar minimal untuk jalan 4 (empat) siswa dengan estimasi 2 (dua) siswa berjalan berlawanan



2

Memberi tanda panah berlawanan/garis pembatas supaya tidak terjadi tabrakan antar siswa yang berjalan

3

Memberi *signage* jalur *exit* (keluar), evakuasi, *assembly point* jika terjadi bencana untuk memudahkan siswa mencapai akses tersebut



4

Tempat sampah ditempatkan dekat koridor antar kelas dengan standar tempat sampah untuk 3 (tiga) kategori jenis sampah

5

Memberi fasilitas tempat cuci tangan di area koridor untuk setiap jarak tertentu. Misalnya di depan setiap kelas



6

Tidak menempatkan bangku panjang di dalam koridor antar kelas karena akan mengganggu jalur siswa berjalan, tetapi ditempatkan di area yang tidak mengganggu jalur siswa. Misalnya dengan memberikan cekungan di setiap beberapa meter, atau area khusus di koridor untuk bangku panjang dan diperindah dengan tanaman

05 **taman sekolah**

Taman sekolah bertujuan untuk memperindah lingkungan sekolah dan memberi rasa sejuk, karena dikelilingi oleh tanaman yang indah. Taman sekolah dapat memberi motivasi belajar kepada para siswa karena dengan lingkungan sekolah yang indah dan sejuk, mereka akan merasa betah dan bersemangat untuk belajar.

Di area taman juga dapat di buat area untuk siswa belajar bisa berbentuk meja dan kursi

semi permanen atau berbentuk *gazebo*. Area ini bisa digunakan siswa saat jam istirahat atau setelah jam sekolah jika siswa ingin melaksanakan belajar kelompok atau sedang mencari ide-ide untuk tugas sekolah. Dengan taman yang tertata beserta fasilitas pendukung yang baik, taman sekolah bisa menjadi salah satu tempat belajar yang nyaman.



1

Bangku dan meja taman



2

Gazebo harus terbuka untuk memudahkan pengawasan



3 Lokasi taman tempat siswa berinteraksi perlu dipertimbangkan agar mudah diawasi oleh pihak sekolah dan bukan di tempat yang tersembunyi



4

Jika memungkinkan, dibuat mini *amphitheater outdoor* untuk dimanfaatkan siswa berinteraksi di jam istirahat, dan sebagai pembelajaran di luar ruang kelas untuk mata pelajaran tertentu

06 ruang ibadah

Ruang ibadah di sekolah merupakan suatu tempat yang berfungsi sebagai pusat kegiatan peribadatan baik bagi siswa, guru, maupun pihak sekolah lainnya yang bertujuan meningkatkan iman dan taqwa serta membentuk kepribadian yang baik. Dengan adanya tempat ibadah di sekolah maka semua warga sekolah dapat memanfaatkan keberadaannya dan menggunakannya sebagaimana fungsinya. Ruang ibadah di sekolah juga harus dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang menunjang seperti contohnya jika ruang mushollah terdapat karpet/sajadah,

sarung, mukena dan alas kaki wudhu untuk warga sekolah yang muslim dapat melaksanakan ibadah.

Pada tempat ibadah juga harus di buat nyaman mungkin, mulai di pasang kipas angin atau AC, pengharum ruangan, pengeras suara jika tempat ibadah memiliki ukuran yang luas, tempat penyimpanan peralatan sholat, Alquran ataupun kitab yang bersih dan rapih, sirkulasi udara juga perlu diperhatikan dan di tempat masuk dapat di berikan keset agar siapapun yang masuk kedalam tempat ibadah selalu dalam keadaan bersih.



1

Signage/papan nama ruang ibadah



2

Peralatan ibadah



3

Mushollah



4

Ruang ibadah umat nasrani



5

Pura bagi umat hindu



6

Tempat wudhu



7

Rak untuk buku, kitab, dan alat ibadah



8

Rak sepatu dan sandal



9

Dekorasi tempat ibadah





10

Pembedaan tempat ibadah laki dan perempuan



11

Signage atau tanda jarak antar shaf sholat sesuai aturan pandemi

07 lapangan olahraga

Lapangan dalam sebuah lingkungan sekolah merupakan salah satu fasilitas penting yang harus dimiliki, di sekitar lapangan olahraga dapat di taruh atau ditanami pepohonan agar siswa yang sedang melakukan aktifitas olahraga di lapangan selalu merasa segar dan mendapat asupan oksigen yang cukup.

Pada lapangan yang digunakan untuk berbagai jenis olahraga secara bersamaan dapat diberi garis lapangan yang warnanya berbeda dan warnanya bisa di atur sebagai petunjuk atau informasi batas lapangan dan agar lapangan terlihat lebih indah. Peralatan olahraga bisa menggunakan perangkat olahraga seperti ring basket, net bulu tangkis, tenis meja, gawang futsal

dan sebagainya yang mudah di pindah-pindahkan agar tidak memakan tempat terlalu banyak dan tidak mengganggu aktifitas olahraga lainnya.

Pemberian kursi/bangku disekeliling lapangan juga akan sangat bermanfaat secara fungsional dan membuat estetika lapangan terlihat menarik.

Penggunaan warna dan desain yang menarik juga akan memberi kesan modern dan keren pada lapangan, misalnya diberi desain nama klub olahraga sekolah, tokoh olahraga yang relevan, bahkan lulusan dari SMK yang mungkin memiliki prestasi olahraga tertentu.



1

Untuk lapangan bola atau futsal *outdoor* perlu dipertimbangkan penahan bola di belakang gawang jika di area belakang gawang merupakan kelas berkaca atau koridor (untuk keselamatan)



2

Perlu disediakan tempat penyimpanan alat olahraga seperti bola, net, dll

3

Disarankan untuk menyiapkan ruang ganti baju khusus olahraga dengan terpisah laki-laki dan perempuan

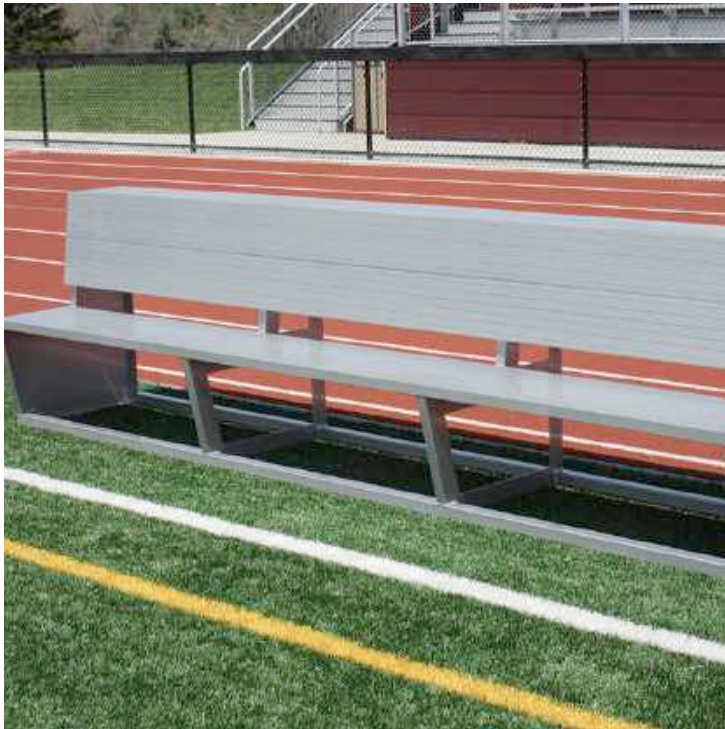


4

Signage tata tertib penggunaan lapangan olahraga, poster atau grafiti quote sportifitas dalam olahraga

5

Area sekitar lapangan olahraga terdapat batas jarak aman sebelum koridor, bangku, dll untuk keamanan dan keselamatan siswa yang sedang berolahraga



6

Nama sekolah/klub ditengah lapangan atau di *ring* basket

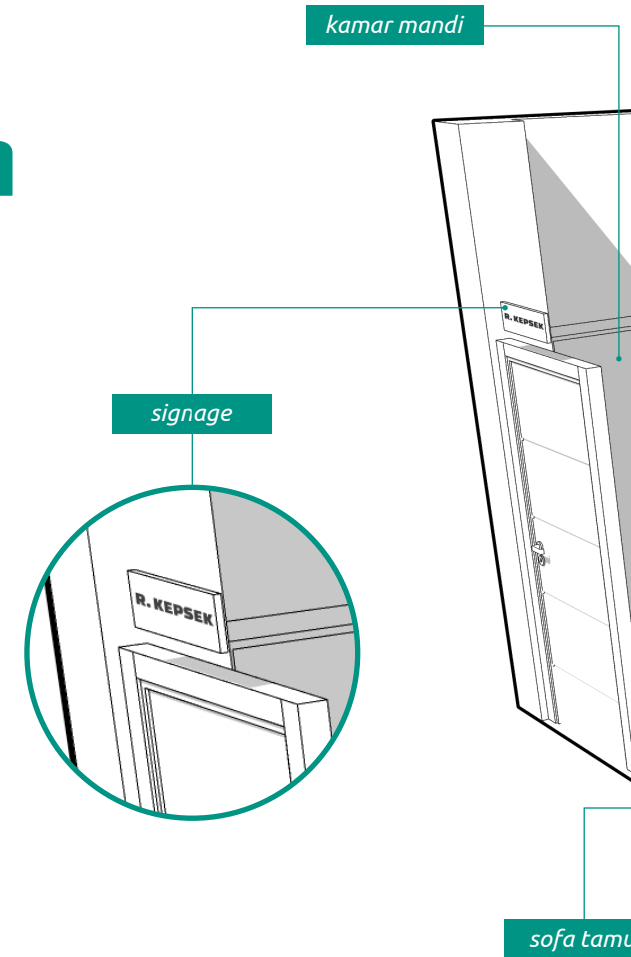
08 ruang kepala sekolah

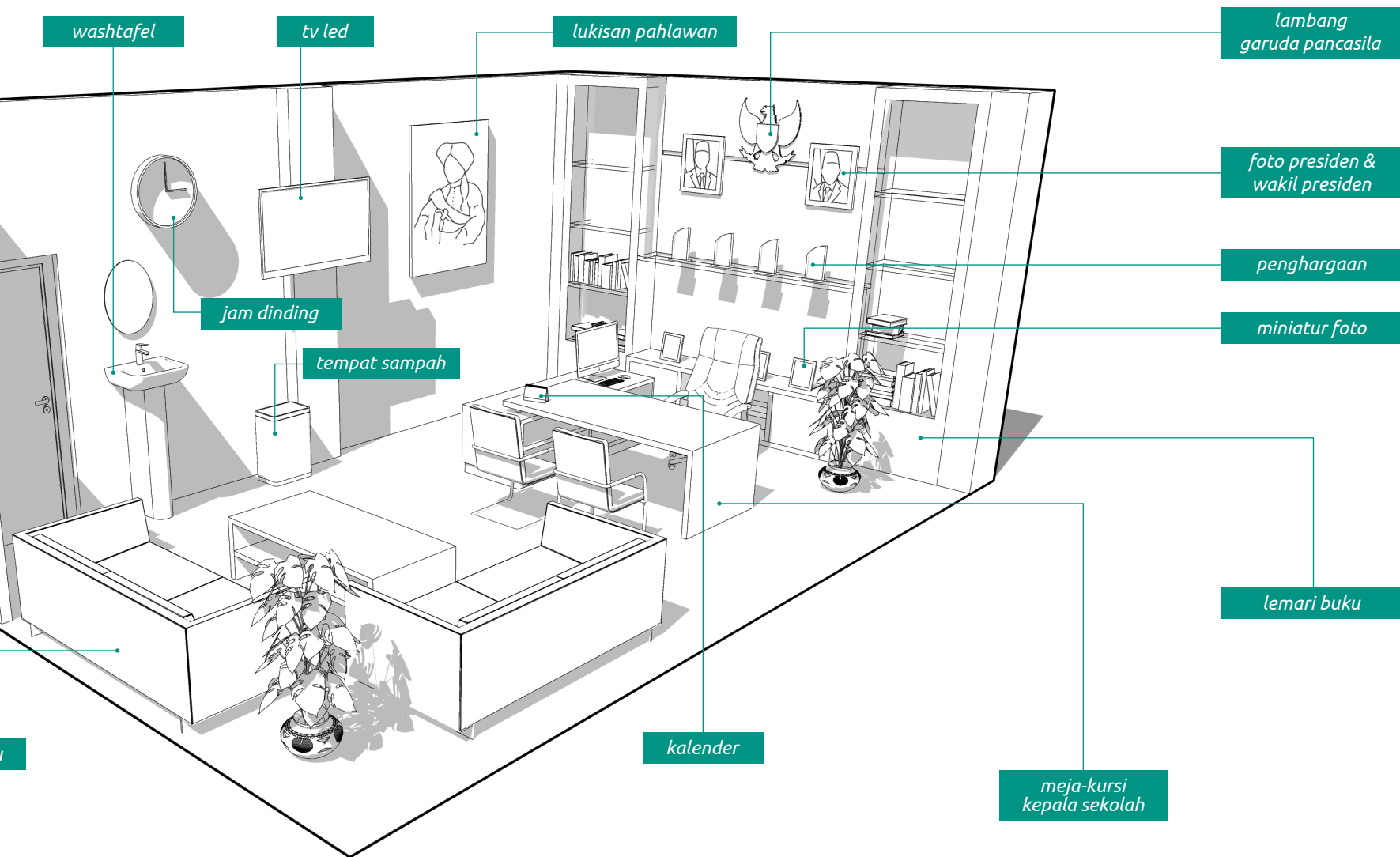
Ruang Kepala Sekolah meruakan tempat kerjanya kepala sekolah berkerja. Selain itu ruang kepala sekolah juga berfungsi sebagai tempat beristirahat kepala sekolah, menjamu tamu-tamu penting kepala sekolah dan bisa juga untuk menyimpan hanya beberapa arsip penting sekolah.

Ruangan juga dapat di isi dengan berbagai penghargaan-peghargaan yang di dapat sekolah, meja dan sofa, hiasan-hiasan dinding seperti visi misi sekolah. Untuk

menambah kenyamanan di ruangan kepala sekolah dapat diberi pendingin ruangan dan sikulasi udara yang baik, tanaman bunga sebagai hiasan, bendera Indonesia, foto presiden Republik Indonesia beserta wakilnya.

Warna ruangan dapat disesuaikan dengan warna identitas sekolah atau elemen lain yang menarik agar ruangan lebih nyaman.





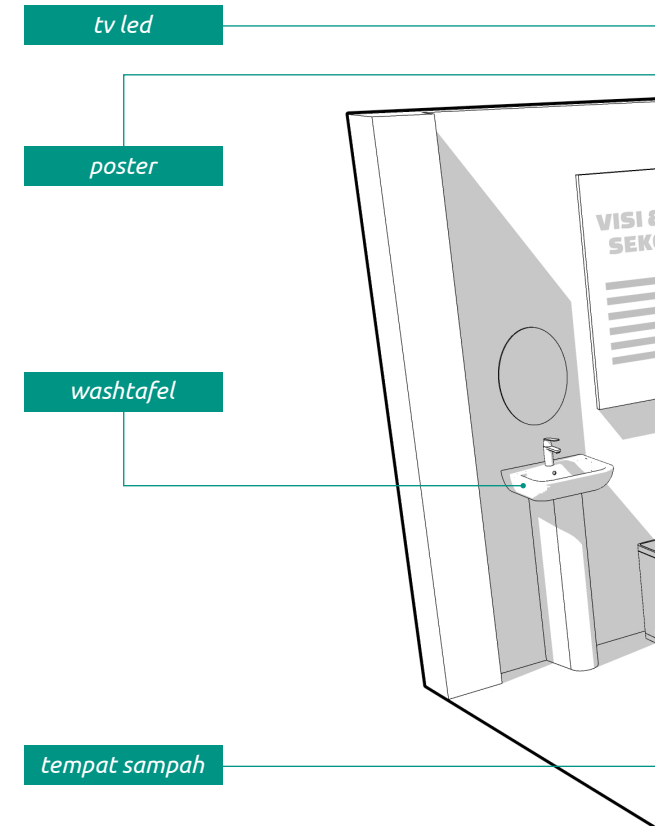
09 ruang tamu

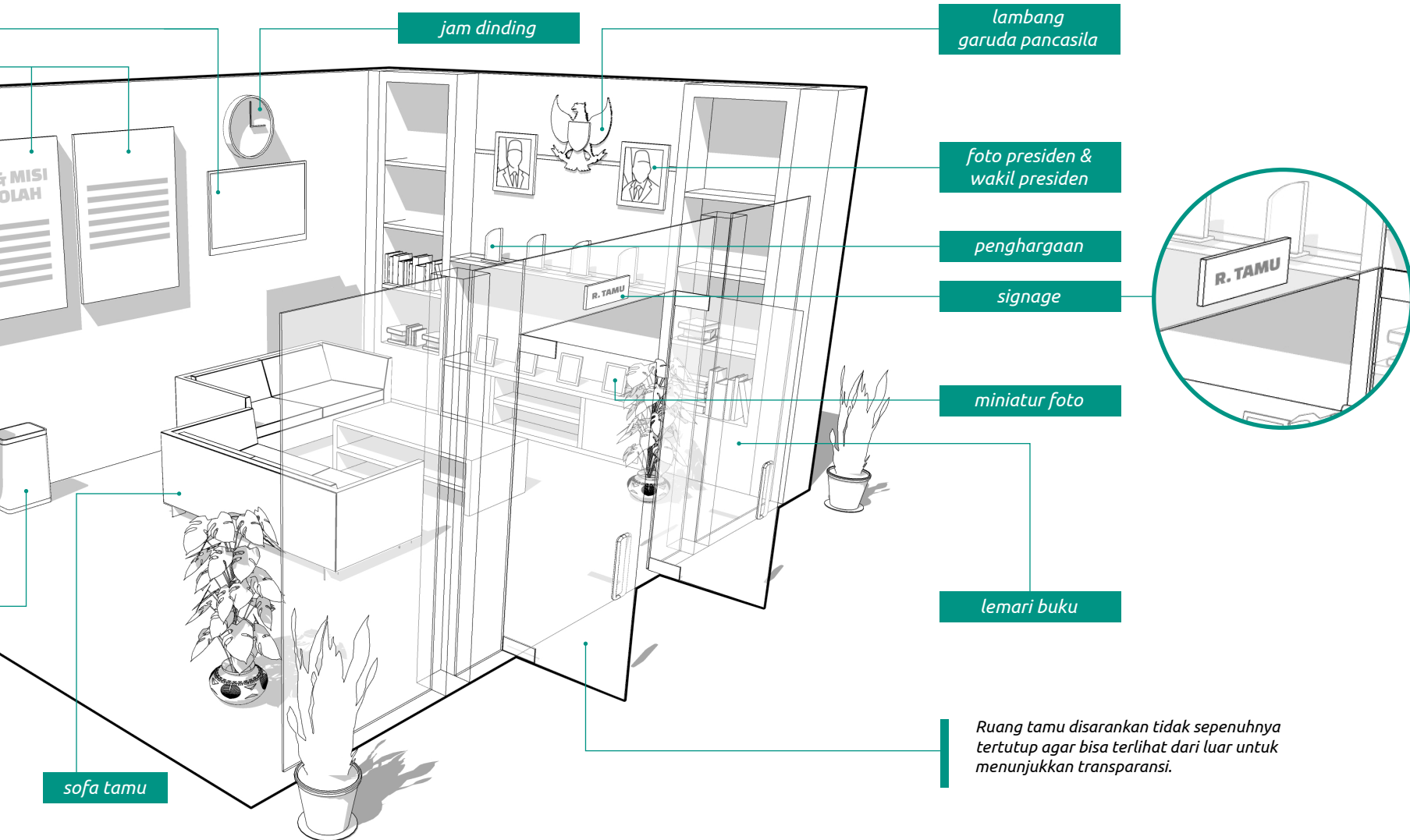
Tempat dimana tamu-tamu sekolah bisa menunggu dan bisa menjamu tamu dengan baik sambil berinteraksi maka selayaknya ruang tamu dapat diletakkan sofa dan meja untuk para tamu duduk, dan dihiasi dengan tanaman hias untuk memperindah ruangan.

Untuk mendapatkan kesan terang dan segar ruangan tamu bisa dibuat lebih terbuka atau semi *outdoor* agar tidak terlihat terlalu gelap. Meskipun memungkinkan diletakkan

pada ruangan tertutup yang diberi penerangan yang cukup dengan sirkulasi udara serta pendingin seperti AC atau kipas angin.

Ruang tamu bisa di buat lebih menarik terkait informasi tentang sekolah, prestasi dan penghargaan siswa di bidang akademis maupun non akademis.





10 ruang guru

Ruang guru adalah ruang para guru untuk menyiapkan bahan mengajar dan mengerjakan tugasnya. Ruang guru juga bisa dipakai untuk menyimpan dokumen-dokumen penting tentang anak didik mereka, seperti materi soal atau hasil ulangan siswa yang sudah atau akan diujikan.

Ruang guru juga berfungsi untuk para guru-guru atau staf sekolah lainnya, dapat dimanfaatkan untuk tempat peristirahatan para guru ketika selesai mengajar, tempat berkumpulnya para guru dan mungkin tempat bediskusi atau melakukan rapat kecil.

Di dalam ruang guru juga bisa disisipkan berbagai peralatan layaknya mini *pantry* seperti dispenser dan sebagainya. Jika sekolah memiliki lahan yang cukup, *pantry* bisa terpisah dengan ruang guru.

Ruangan guru diberi penerangan yang baik, pendingin ruangan dan sirkulasi udara yang bagus agar para guru tetap merasa nyaman dan sejuk, terdapat pula papan tulis sebagai catatan para guru.





- Perlu ditambahkan ruang tamu/konsultasi jika diperlukan untuk siswa dengan konsep semi tertutup bisa dilihat dari luar
- Tips pewarnaan dinding khusus ruang guru yang menenangkan, bijaksana dan mengayomi

1 1 ruang BK

Ruang Bimbingan Konseling atau biasa disebut dengan ruang BK adalah ruangan khusus untuk digunakan siswa untuk mencurahkan segala permasalahan di sekolah dengan nyaman, di dalam ruang BK dapat dibuat nyaman mungkin agar siswa yang datang merasa nyaman seperti dengan adanya vas bunga, alas ruangan yang dilapisi karpet, pendingin ruangan, rak-rak buku untuk menyimpan berkas-berkas aktifitas siswa. Ruang BK juga membutuhkan sirkulasi udarag yang bagus untuk menjaga kesejukan di dalam ruangan.

- Ruang konseling dengan konsep semi tertutup dan bisa dilihat dari luar
- Tips pewarnaan dinding khusus ruang konseling yang menenangkan





12 ruang kelas

Ruang kelas merupakan tempat untuk kegiatan tatap muka antara siswa dan guru serta merupakan pusat dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Ruang kelas terdiri dari meja siswa, kursi siswa, meja guru, lemari kelas, papan tulis, serta aksesoris ruangan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan aktifitas belajar mengajar.

Selain peralatan belajar mengajar di dalam ruang kelas juga perlu adanya alat-alat kebersihan kelas yang biasa digunakan siswa untuk melakukan kegiatan piket kelas, diantaranya sapu, kemoceng, pengki, kain

lap, ember, alat pel, dan alat kebersihan yang lainnya namun peralatan tersebut dapat disusun rapih atau diberikan tempat khusus untuk menyimpan peralatan tersebut.

Pewarnaan dinding ruang kelas juga perlu diperhatikan untuk menambah suasana nyaman dengan sirkulasi udara yang baik untuk menjaga kenyamanan dan kesejukan di ruang kelas.





- *Perlu ditambahkan ruang tamu/konsultasi jika diperlukan untuk siswa dengan konsep semi tertutup bisa dilihat dari luar*
- *Tips pewarnaan dinding khusus ruang guru yang menenangkan atau mengayomi*

standar tata cahaya

Desain fisik gedung sekolah mempengaruhi kinerja siswa, salah satu parameter individu yang signifikan adalah pencahayaan.

Cahaya siang hari tidak hanya baik untuk siswa secara keseluruhan, baik kesehatan dan kesejahteraan, tetapi bisa juga meningkatkan kinerja akademik secara signifikan.

Dalam sebuah penelitian menyimpulkan bahwa prestasi akademis dapat meningkat hingga 15% saat siswa bekerja ruang kelas dengan jendela yang lebih besar di siang hari, dan pandangan ke luar yang baik.

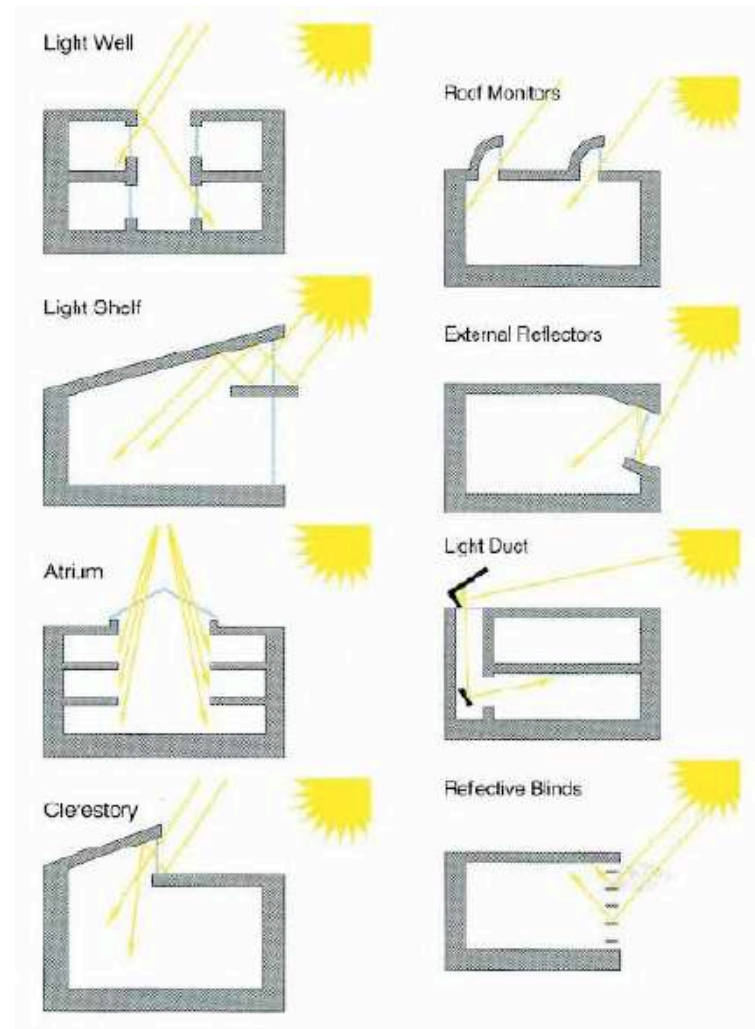
Selain itu dalam sebuah penelitian juga menyimpulkan bahwa cahaya siang hari membantu menciptakan kenyamanan rasa pada fisik dan mental.



Sistem pencahayaan pada gedung sekolah harus memenuhi standar, jika posisi gedung tidak terhalang apapun sehingga cahaya matahari dapat masuk dengan mudah.

Jika gedung sekolah bertingkat, ruang-ruang yang berada di lantai satu sebagian besar memiliki tingkat pencahayaan alami yang sangat rendah. Konfigurasi massa bangunan yang padat juga menjadi penyebab utama kurangnya cahaya yang masuk ke dalam gedung akibat terhalang oleh bangunan lain. Kondisi seperti ini tentunya akan memberi pengaruh terhadap proses belajar mengajar.

Konsep efisiensi pencahayaan bangunan sudah disusun dalam SNI Konservasi Energi pada Sistem Pencahayaan dan Petunjuk Teknis Konservasi Energi pada Sistem Pencahayaan.



Menurut SNI-6197-2020 tentang Konservasi Energi pada Sistem Pencahayaan, efisiensi pencahayaan sebagai bagian dari penggunaan energi sehemat mungkin dengan mengurangi daya terpasang melalui tiga metode yaitu:

1. Pemilihan lampu yang memiliki efikasi lebih tinggi dan menghindari lampu dengan efikasi rendah. Dianjurkan menggunakan lampu fluoresen dan lampu pelepasan gas lainnya.
2. Pemilihan armatur yang mempunyai karakteristik distribusi pencahayaan sesuai dengan penggunaannya, mempunyai efisiensi yang tinggi dan tidak mengakibatkan silau atau refleksi yang mengganggu.
3. Pemanfaatan cahaya alami siang hari.

SNI 6197-2020 - TATA CAHAYA

Fungsi Ruangan	Tingkat Pencahayaan Rata-rata (E rata-rata) Minimum (Lux)	Renderasi Warna Minimum	Densitas Daya Lampu Maksimum (Watt/m ²)
LEMBAGA PENDIDIKAN			
Ruang Kelas	350	80	10
Ruang Baca Perpustakaan	350	80	8
Laboratorium	500	90	12
Ruang Praktek Komputer	500	80	10
Ruang Laboratorium Bahasa	300	80	10
Ruang Guru	300	80	9
Ruang Olahraga	300	70	9
Ruang Gambar	750	80	14
Ruang Auditorium (exhibition)	300	80	11
Lobby	100	80	5
Tangga	100	70	3
Kantin	200	80	6

Kenyamanan visual akan sangat bervariasi tergantung pada kebutuhan dari aktifitas yang dilakukan didalam ruangan tersebut.

Apabila suatu ruangan sudah nyaman secara visual dengan menggunakan pencahayaan alami siang hari maka akan mengurangi pemanfaatan pencahayaan buatan.

Hal ini secara tidak langsung akan mengurangi pemanfaatan energi yang digunakan dalam penyediaan energi listrik sehingga tujuan efisiensi pencahayaan pada bangunan tercapai.

Ketergantungan pada pencahayaan buatan tentunya akan menambah beban operasional bangunan serta tidak ramah lingkungan. Diperlukan pemecahan masalah secara arsitektural untuk dapat mengoptimalkan pencahayaan alami di dalam gedung sekolah.

Solusi arsitektural antara lain:

- **Aspek Ruang**

Memberikan jarak yang cukup antar massa bangunan, sebagai jalur masuknya cahaya alami pada seluruh sisi bangunan.

- **Aspek Material**

Menggunakan material reflektor pada bangunan untuk memasukkan cahaya matahari melalui refleksi pada bagian tertentu pada ruangan yang sulit dicapai.



penempatan ventilasi



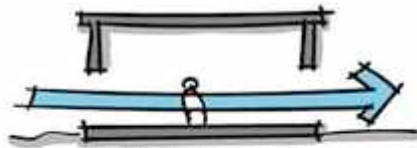
Ventilasi sekolah dapat disediakan secara mekanis menggunakan kipas angin ataupun aliran udara alami melalui jendela dan pintu.

Kualitas udara dalam ruangan yang buruk tidak hanya menghambat konsentrasi siswa dan kinerja, tetapi bisa juga menyebabkan peningkatan penyakit. Oleh karena itu, ventilasi yang memadai penting untuk kelas yang sehat dan membantu perkembangan siswa.

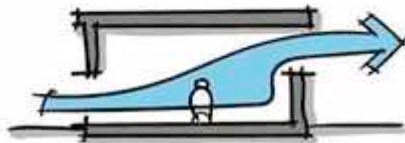
4 (empat) cara untuk meningkatkan kualitas udara dalam ruangan di ruang kelas:

1. Buka jendela dan keluarkan udara selama pelajaran.
2. Solusi ventilasi alami yang inovatif, misalnya kebutuhan ventilasi alami yang terkontrol dapat mempertahankan tingkat CO₂ yang telah direkomendasikan.
3. Sistem ventilasi mekanis dapat memastikan tingkat kualitas udara yang optimal.
4. Solusi *hybrid* dengan menggabungkan keunggulan keduanya, secara alami dan ventilasi mekanis.

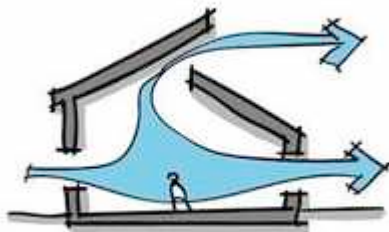
ventilasi baik



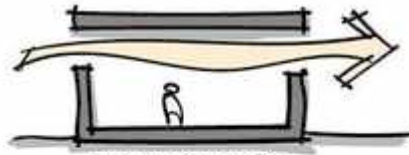
udara menyegarkan



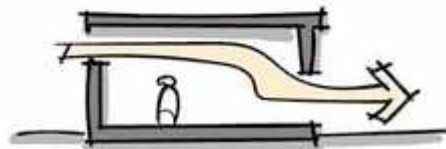
udara menyegarkan



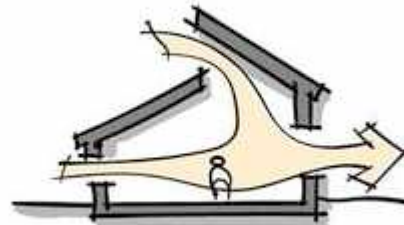
menghilangkan
udara panas



udara tidak sejuk



udara tidak sejuk



menyerap
udara panas

ventilasi buruk

Ventilasi yang baik di ruang kelas adalah:

- **Ventilasi Terkontrol**

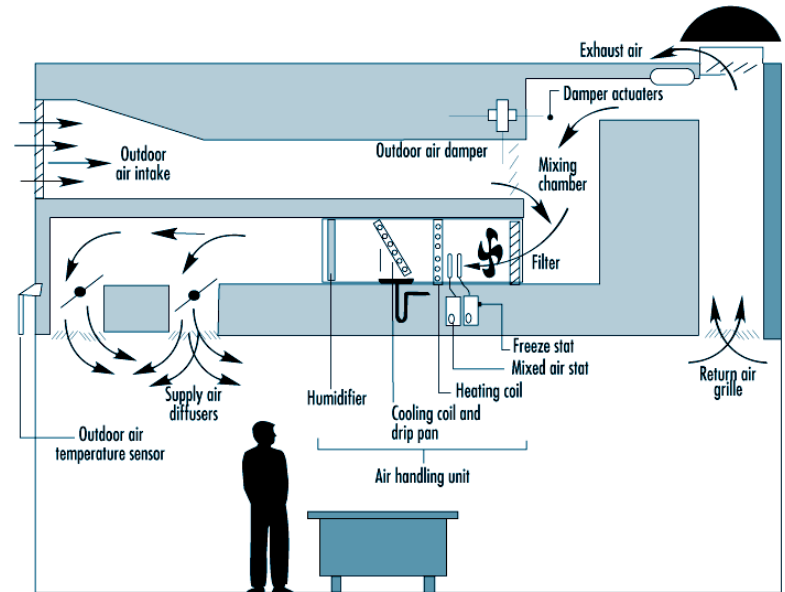
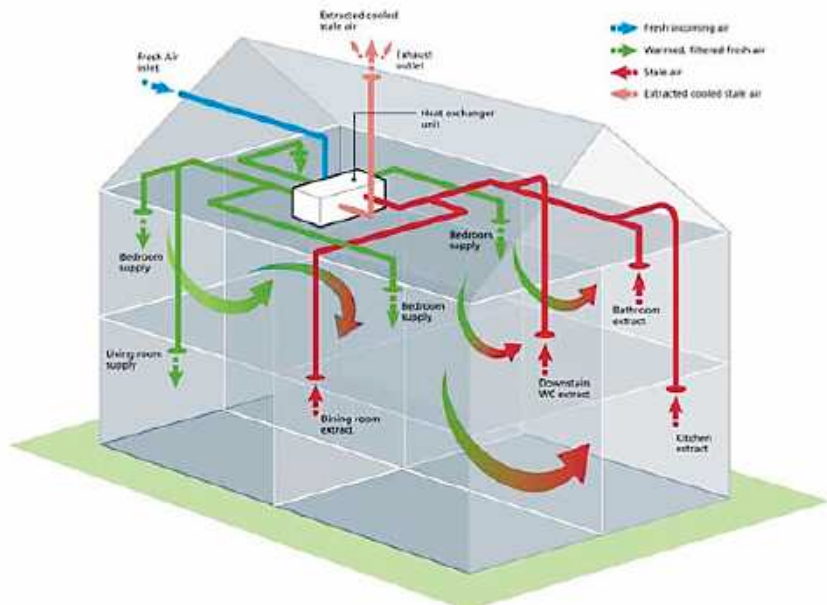
Jendela dengan ukuran besar, idealnya dengan banyak bukaan, memungkinkan ventilasi ruang kelas secara efektif.

- **Volume Ruang**

Semakin besar ruang kelas, semakin besar tingkat pelepasan karbon dioksida dan polutan. Sehingga udara dengan kualitas yang lebih baik bisa terjaga. Rata-rata ukuran ruang kelas dengan volume 181m^3 tanpa ventilasi, kualitas udara menjadi buruk hanya dalam 30 menit.

- **Ventilasi Mekanis**

Jika ventilasi alami tidak memadai atau bermasalah, dapat ditingkatkan dengan diperkenalkannya ventilasi mekanis.



Source: NIOSH 1991.

1

Ventilasi mekanis berfungsi sebagai *fresh air fan intake*



2 Penambahan *Fresh Air Split Unit*



1

Tips ukuran minimal berdasarkan kapasitas maksimal kelas untuk 32 orang siswa



2

Dipertimbangkan di dalam ruang kelas ada loker untuk siswa



3

Arus pergerakan ideal siswa dalam kelas praktek dengan adanya loker, pojok literasi, meja guru, dll



4

Dipertimbangkan warna dinding kelas yang ideal untuk mendapatkan kesan fokus, konsentrasi dan tidak mudah lelah selama mengikuti proses belajar mengajar



5 Ventilasi udara perlu diperhatikan untuk kelas non AC ataupun ber-AC supaya sirkulasi udara bisa dilakukan untuk mengganti udara di dalam kelas (*eco arsitektur*)



- 6 Penerangan alami atau lampu dalam kelas perlu disesuaikan standar lumen minimal yang dibutuhkan untuk ruang kelas dengan mempertimbangkan bukaan cahaya matahari maksimal (eco arsitektur)



- 7 Dalam kondisi kurang cahaya seperti mendung diperhitungkan kebutuhan titik lampu untuk menunjang proses belajar mengajar

13 laboratorium bahasa

Saat ini dalam ketentuan SMK, laboratorium merupakan salah satu fasilitas sekolah yang masuk fasilitas penunjang ke dalam harus ada untuk menunjang kemampuan siswa SMK dalam melatih kemampuan bahasa asing.

Laboratorium bahasa merupakan ruangan yang dilengkapi dengan berbagai alat-alat perlengkapan pendukung praktek bahasa berupa meja laboratorium lengkap dengan komputernya, *headset*, proyektor, dan peralatan pendukung lainnya agar siswa bisa melaksanakan praktek bahasa dengan menarik. Penyusunan meja laboratorium dapat dibuat rapih dan menarik sehingga tidak mengganggu pergerakan siswa dan

guru. Ditambahkan loker sebagai tempat meletakkan tas, makanan, minuman atau perlengkapan lain yang tidak dapat dibawa pada proses praktek bahasa sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar.

Warna dan desain ruangan dibuat lebih modern dan menyenangkan dengan warna-warna yang sesuai dan kekinian.

1

Loker untuk meletakkan tas, makanan, minuman atau perlengkapan lain ditempatkan di luar laboratorium bahasa





2

- Warna kelas yang cerah dan atraktif untuk memberi semangat
- Interior grafis yang relevan
- Peralatan laboratorium bahasa
- Kursi dan meja set (per orang)

14 perpustakaan

Perpustakaan sekolah merupakan tempat sumber belajar yang penting dalam proses pembelajaran. Menurut UU Perpustakaan No.43 2007 “Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para siswa sebagai penggunaan perpustakaan”.

Penyusunan rak buku dan meja-meja untuk membaca juga perlu di perhatikan, selain agar tidak mengganggu aktifitas di dalam perpustakaan dapat menambah nilai artistik

sehingga *mood* para siswa yang membaca atau sekedar meminjam buku dapat bertambah dan memberi kenyamanan lebih.

Penggunaan katalog digital dalam manajemen perpustakaan saat ini juga layak dipertimbangkan dalam pengelolaan buku dan pengunjung atau siswa di perpustakaan.

Begitu juga fasilitas *audio visual* personal dengan alat pemutar *audio* dan *headset* atau alat pendengar personal harus disiapkan jika perpustakaan memiliki *e-book* atau arsip digital yang bisa dibaca dan didengarkan siswa.

Pewarnaan dinding juga perlu diperhatikan untuk menambah suasana nyaman kepada siswa yang sedang membaca.

Beberapa poster dan *signage* terkait motivasi membaca dan tata tertib atau peraturan di perpustakaan juga bisa dipasang di area perpustakaan.

Penerapan desain interior perpustakaan yang modern dan kekinian akan menambah minat para siswa untuk datang dan betah di dalam perpustakaan serta ikut merawat perpustakaan.

- Tempat membaca yang kekinian dan tidak terkesan formal sehingga siswa nyaman membaca di dalam perpustakaan
- Peletakan perpustakaan yang memerlukan ketenangan, tidak terlalu dekat dengan jalan raya atau lapangan olahraga, perlu diperhatikan cara mengurangi kebisingan yang masuk ke dalam perpustakaan misalnya dengan vegetasi, atau *sound shield* desain di bagian luar perpustakaan
- Tips pewarnaan dinding yang bisa menimbulkan semangat dan kreatifitas



15 ruang TIK

Ruang Teknik Informasi dan Komunikasi (TIK), merupakan tempat belajar siswa untuk mempelajari tentang teknik informasi dan juga komunikasi.

Pada lantai ruang TIK tersebut dapat diberikan alas karpet agar siswa tidak tersengat listrik. Pewarnaan karpet dan dinding pada ruang TIK perlu diperhatikan selain untuk kerapihan dan estetika tetapi juga untuk kesehatan siswa, dikarenakan terlalu lama memandang layar, tentunya mata siswa perlu beristirahat dengan melihat warna-warna yang lembut atau warna netral, tetapi tetap modern.





16 *showroom* produk/ruang karya

Ruang dimana siswa dapat memamerkan atau memajang hasil-hasil karyanya tak hanya sekedar untuk dipamerkan namun juga untuk memiliki nilai jual dan menarik perhatian pengunjung dan pelaku usaha yang hadir.

Untuk menambah nilai estetika dan daya tarik pengunjung tentunya ruang karya perlu diberikan sedikit hiasan diantaranya menggunakan warna-warna yang sesuai dengan peralatan yang di jual, ruang karya dapat juga di buat sesuai tema dari barang-barang yang di jual, pencahayaan yang baik

juga perlu diperhatikan untuk menambah daya tarik dari produk yang sedang di pamerkan dan menyertakan informasi tentang produk seperti nama siswa, nama produk, tahun ajaran dan informasi lainnya.

1

Penataan dengan konsep museum/galeri yang modern dan kekinian, dengan interior detail yang menunjukkan kreatifitas, semangat dan inspiratif





2 Diperlukannya *signage* sebagai penjelasan dari setiap produk yang dipamerkan termasuk didalamnya keterangan karya siswa

17 lapangan upacara

Meskipun banyak sekolah yang menggunakan lapangan olahraga sebagai lapangan upacara namun banyak pula sekolah yang memiliki dua fasilitas yang berbeda antara lapangan upacara dan lapangan olahraga.

Lapangan upacara merupakan tempat dimana kepala sekolah, guru, dan siswa

dapat melaksanakan kegiatan upacara dan tempat para siswa berlatih paskibra.

Lapangan upacara disarankan dikelilingi dengan pepohonan yang cukup rindang agar para peserta upacara tetap merasa sejuk saat melaksanakan kegiatan upacara, sebagian lapangan upacara dapat ditanam rerumputan agar terlihat lebih hijau.





18 kantin/ koperasi

Kantin adalah tempat atau fasilitas dimana sekolah mengumpulkan beberapa pedagang atau toko untuk memenuhi kebutuhan siswa. Kantin yang ada di sekolah memudahkan kontrol pihak sekolah pada penjual sehingga siswa aman dalam membeli makanan, minuman ataupun perlengkapan sekolah dan alat tulis dengan kualitas dan harga yang baik.

Kebanyakan fasilitas kantin dibangun seadanya tanpa memperhatikan banyak hal termasuk kebersihan dan estetika.

Pemilihan warna interior dinding dan lantai pada kantin juga perlu diperhatikan agar tidak terlihat kotor. Disarankan menggunakan warna-warna cerah dan modern untuk menghindari kesan kumuh.

Penerapan interior kantin yang menarik juga bisa menjadi pertimbangan agar secara estetika lebih modern dan menarik minat siswa untuk ikut menjaganya.

Jangan lupa untuk selalu menyiapkan fasilitas kebersihan pada setiap sudut dan bagian ruang seperti: *washtafel*, sabun atau *hand sanitizer*, tisu, tempat sampah, sapu dan alat kebersihan lainnya.

Pencahayaannya pada kantin juga perlu diperhatikan baik itu dari sinar matahari pada kantin semi *outdoor* atau lampu penerangan ruang yang merata.

1

- Tips penataan dengan konsep kantin modern dengan penataan meja dan kursi
- Sudut cuci tangan yang terlihat di area masuk ke kantin





2

- Penataan sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik untuk kantin
- Tempat cuci piring dari setiap pengisi kantin yang sesuai standar higienis

3

- Pengaturan sirkulasi asap dari kompor di setiap pedagang kantin
- Penempatan keamanan bangunan seperti APAR yang terlihat jelas



19 ruang UKS

Usaha Kesehatan Sekolah atau UKS merupakan usaha yang dilakukan sekolah untuk menolong murid dan juga warga sekolah yang sakit di kawasan lingkungan sekolah. Ruang UKS biasanya dilengkapi dengan tempat tidur pasien, perlengkapan P3K dan obat-obat ringan yang sewaktu-waktu dibutuhkan oleh siswa.

Ruang UKS harus memiliki tempat penyimpanan khusus yang bersih/steril dan tertata rapih. Ruang UKS juga dapat dihiasi dengan bunga, dilengkapi dengan alat kebersihan, poster-poster kesehatan dan menerapkan pencahayaan yang cukup.





20 toilet

Toilet termasuk tempat yang paling dibutuhkan manusia, toilet dimanfaatkan untuk buang air kecil, buang air besar, mandi, cuci tangan, cuci muka dan lainnya. Posisi toilet harus strategis dan mudah dijangkau dan dilengkapi dengan petunjuk arah atau *signage* yang memudahkan siswa, guru, karyawan sekolah dan bahkan tamu yang ingin ke toilet.

Kesehatan siswa, guru dan karyawan sekolah juga dipengaruhi dengan kondisi toilet, jika toilet bersih maka siswa dan guru akan terhindar dari berbagai penyakit sedangkan jika toilet kotor dapat terserang

berbagai penyakit yang disebabkan oleh virus, bakteri, nyamuk dan lainnya.

Toilet juga dilengkapi dengan fasilitas atau alat kebersihan seperti sabun, ember, tempat sampah, keset, sapu dan sebagainya.

2

Signage yang jelas untuk membedakan toilet siswa dan guru, laki-laki maupun perempuan

1

Ada tempat cuci tangan di area toilet sehingga setiap siswa keluar dari toilet harus cuci tangan dengan sabun, ada kaca di depan *washtafel*





3

Disarankan 1 (satu) buah jamban bisa untuk menampung sejumlah siswa, jadi sekolah memiliki jumlah minimum jamban sesuai dengan siswa yang tertampung

21 gudang

Gudang merupakan fasilitas yang berfungsi sebagai lokasi penyimpanan barang. Di setiap sekolah, umumnya memiliki ruang gudang untuk menyimpan peralatan kegiatan sekolah. Pastikan tidak terjadi kebocoran dan merawat kebersihannya agar barang yang disimpan tidak cepat rusak maupun berkarat.

Tata penyimpanan barang dengan fasilitas lemari dan rak penyimpanan serta penerangan yang cukup sangat diperhatikan untuk mempermudah siswa, guru dan karyawan untuk mencari barang. Perlunya alat bantu lain seperti tangga untuk memudahkan pengambilan barang.

1

- Ruang khusus inventori di dekat pintu gudang untuk memudahkan pencatatan keluar masuk barang dari gudang
- Standar pintu gudang harus terkunci rapat



2 Penataan rak *display* sesuai kategori barang yang disimpan



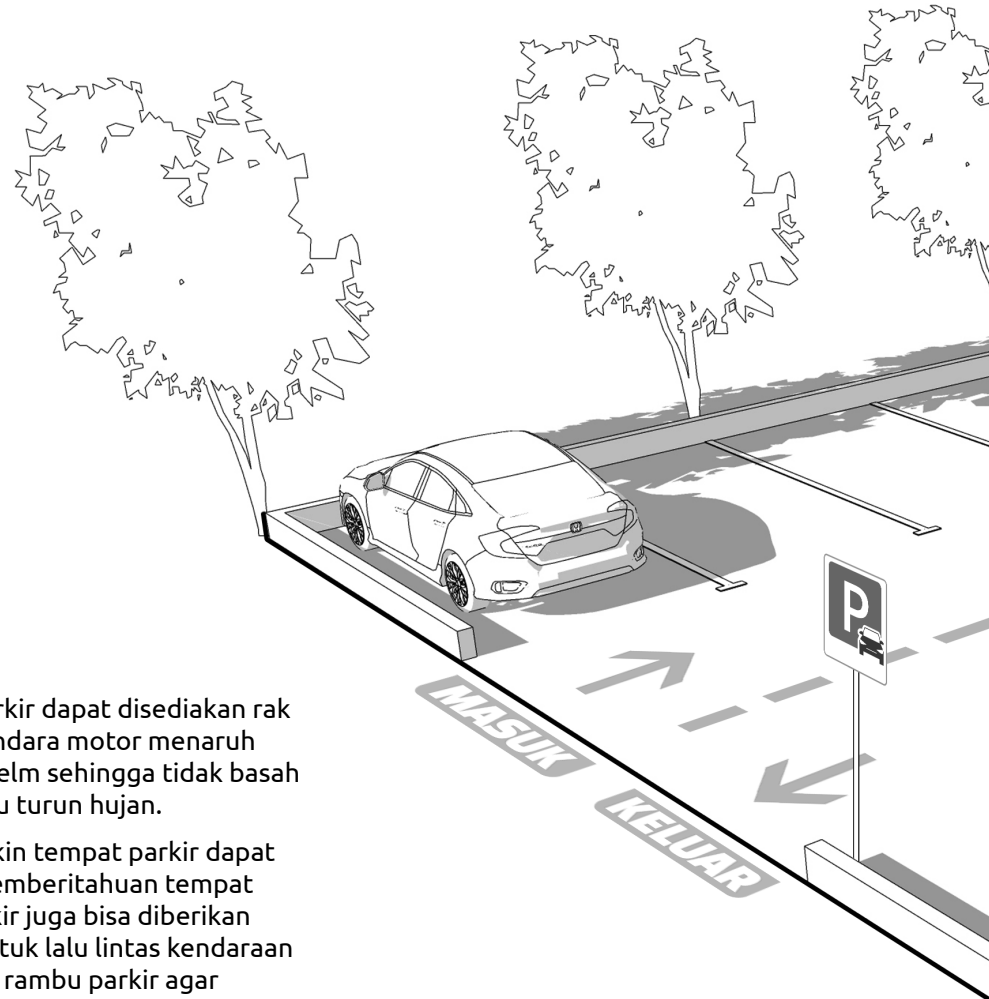
22 tempat parkir

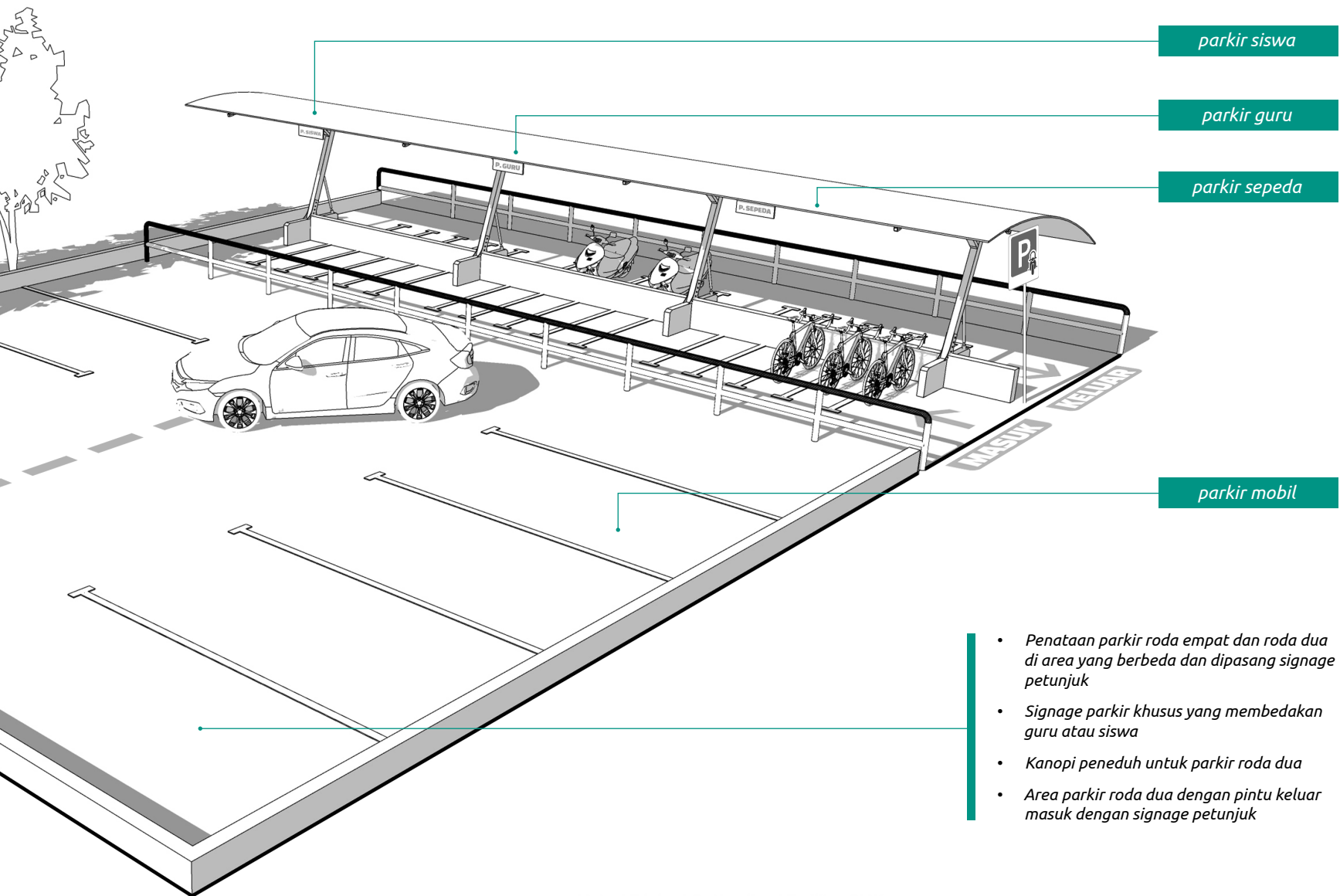
Tempat parkir sekolah adalah salah satu tempat yang penting bagi setiap warga sekolah terutama bagi siswa atau guru yang membawa kendaraan baik roda dua maupun roda empat.

Seperti yang kita ketahui bahwa fungsi tempat parkir sekolah adalah untuk memarkir atau meletakkan kendaraan saat kita berada di sekolah, maka lokasi harus ditempatkan di bagian yang strategis di area sekolah, dan diusahakan dekat dengan pos keamanan.

Di area tempat parkir dapat disediakan rak untuk para pengendara motor menaruh atau menitipkan helm sehingga tidak basah jika sewaktu-waktu turun hujan.

Sebelum memasuki tempat parkir dapat diberikan tanda pemberitahuan tempat parkir, di area parkir juga bisa diberikan garis pembatas untuk lalu lintas kendaraan keluar masuk atau rambu parkir agar tempat parkir terlihat rapih dan tidak berantakan.





- Penataan parkir roda empat dan roda dua di area yang berbeda dan dipasang signage petunjuk
- Signage parkir khusus yang membedakan guru atau siswa
- Kanopi peneduh untuk parkir roda dua
- Area parkir roda dua dengan pintu keluar masuk dengan signage petunjuk

23 ruang OSIS/ruang ekstrakurikuler

Ruang OSIS adalah suatu tempat berkumpulnya semua anggota OSIS untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Dalam ruang OSIS disarankan terdapat lemari penyimpanan untuk menaruh peralatan-peralatan OSIS agar terlihat lebih rapih, serta fasilitas meja beserta kursi untuk kegiatan rapat OSIS.

Dibagian depan dapat dipasang fasilitas mading atau majalah dinding dan papan tulis sebagai tempat menulis penjadwalan dan juga meletakkan informasi-informasi yang dapat di baca oleh semua anggota OSIS dan warga sekolah.

Warna dan desain ruang juga bisa disesuaikan dengan identitas sekolah atau warna-warna yang cerah agar memberi kesan modern dan dinamis.





24 ruang serbaguna

Ruang serbaguna merupakan suatu ruang yang dapat diubah-ubah sesuai dengan fungsi dan kebutuhan sekolah. Biasanya dalam ruang serbaguna bersatu dengan ruang lainnya dan tidak dilengkapi dengan dinding permanen.

Adanya penyejuk ruangan, pemilihan warna yang tepat agar sewaktu-waktu dapat digunakan untuk berbagai kegiatan/*event*,

pencahayaannya juga harus diperhatikan, penempatan proyektor dan *sound system*, pendingin udara seperti kipas angin ataupun AC dibutuhkan untuk menambah kesejukan ruang serbaguna.

1

Desain akustik *plafond* untuk fungsi ruang pertunjukan

2

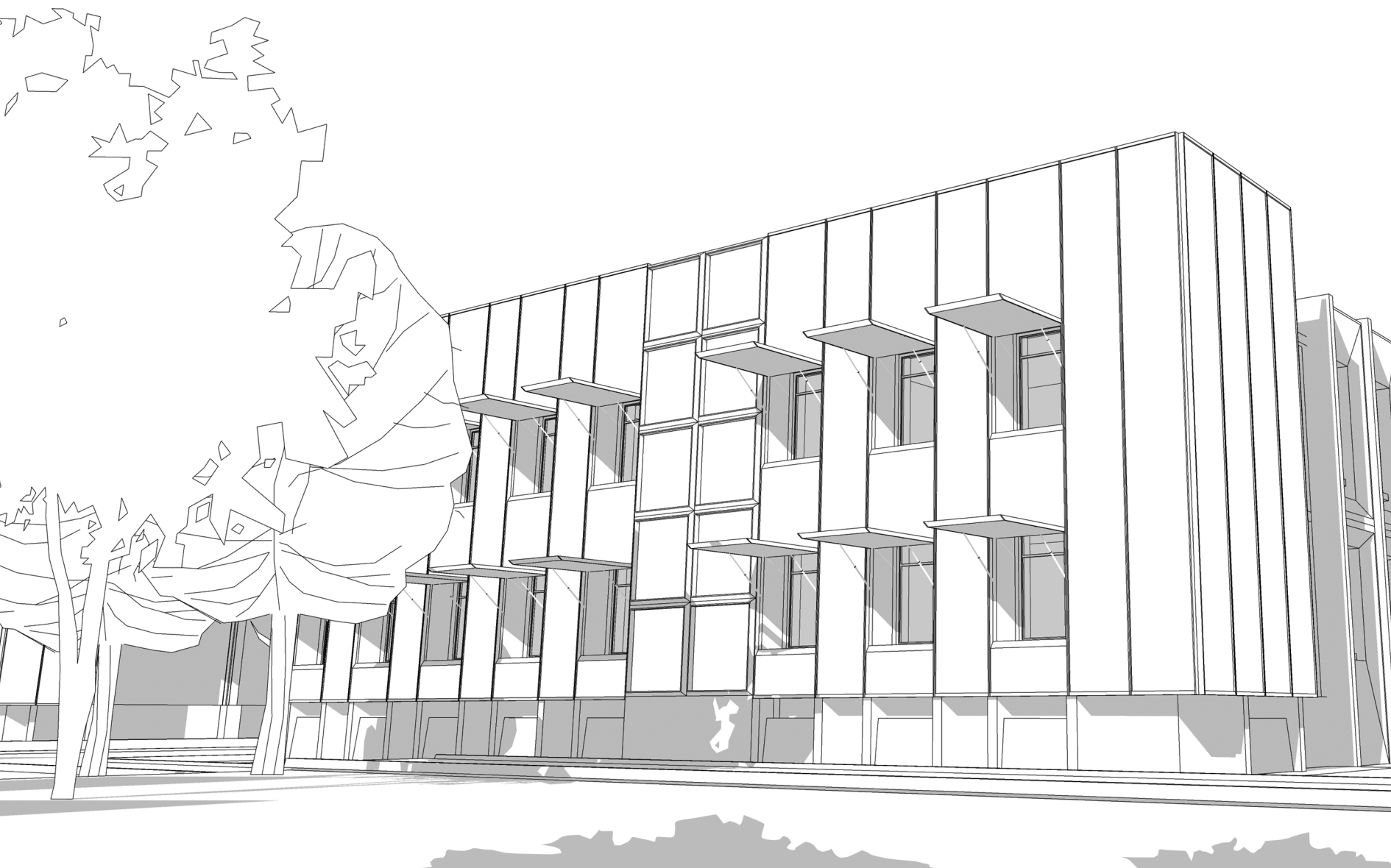
- Penempatan lampu, *projector* dan *screen*
- Penempatan *sound system* gantung





3

- Tinggi *plafond* yang bisa mengakomodir tiga fungsi ruang (olahraga, pertemuan, pertunjukan)
- Penataan cahaya alami dan buatan yang bisa mengakomodir ketiga fungsi ruang
- Untuk kebutuhan ruang pentas jika ada panggung, perlu dipikirkan peletakan pintu di belakang panggung untuk keluar masuk *talent* dari *backstage* dan juga tangga depan/samping panggung untuk kegiatan wisuda



**SMK
BISA-HEBAT**
SIAP KERJA • SANTUN • MANDIRI • KREATIF

